

**PERAN ABUYA H.QAHARUDIN DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

**Di ajukan Untuk Memperoleh Syarat-Syarat dan Melengkapi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata 1 (Satu) Pada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

ANITA



JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2015

ABSTRAK

Nama : Anita
Nim : 41.11.4.005
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Peran Abuya H. Qaharuddin dalam Tarekat
Naqsyabandiyah di Kota Subulussalam Provinsi
Aceh.

Skripsi ini menjelaskan tentang Tarekat Naqsyabandiyah di kota Subulussalam Terhadap tarekat Naqsyabandiyah yang mana di pimpinan oleh abuya dalam Ajaran nya dapat membuat masyarakat setempat mempunyai akhlak yang baik dan membina sifat yang lebih mendekatkan kita kepada Allah Swt sehingga manusia dapat menjadi manusia yang terarah dalam mendapatkan ma'rifat Allah yang akan selalu memberikan manusia jalan yang lebih cerah dan terarah kepada Allah orang yang bertarekat akan mencari ridho Allah semata-mata dan memurnikan Tauhid kepada-Nya. Tauhid dijadikan pola pikir manusia dalam bersikap Ilahi dan sesuai dengan Al-qur'an dan Hadis. Dan tidak menyimpang pada ajaran syariat islam yang telah di tentukan Allah Swt.

Tarekat Naqsyabandiyah yang muncul di kota Subulussalam tidak jauh dari halnya dari pembincangan dari Tgk Tawar Baharuddin yang berada di Tanah Merah tepat di kabupaten Aceh Singkil. Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Abuya adalah salah satu dari murid nya dari Tgk Tawar Baharuddin sebab pimpinan Abuya dalam Tarekat tersebut membuat masyarakat setempat mempunyai nilai-nilai yang mencerminkan manusia yang beradab yang bertanggung jawab dalam melakukan apa yang di perintah kan Allah Swt. Dan agar umat manusia dapat membentengi diri nya dengan benar dan di jalan Allah dan mempelajari agama yang baik dan bisa menjadi mamfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari khususnya bagi diri manusia sendiri itu dari hasil peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif mengenai Fenomenologi sosial dan budaya dengan pemahaman Masyarakat yang berkaitan dengan tarekat untuk memperoleh gambaran dari gejala-gejala yang banyak yang menyebabkan manusia lupa pada jati diri manusia tersebut dan lupa pada kewajiban sebagai hamba Allah Swt.

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, terimakasih yang pertama dan yang paling utama penulis sembahkan kepada Allah SWT, melalui kalimat Alhamdulillah rabbil ‘alamin, atas taufiq dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini,. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat serta kita umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya serta beristiqomah di dalam iman, Islam dan Ihsan.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Filsafat Politik Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Peran Abuya H.Qaharudin Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukungnya, namun kesulitan dan hambatan itu dapat ditanggulangi berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang diterima dari berbagai pihak yang turut berpartisipasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pria terhebat, Ayahanda H.Abdullah dan Ibunda Hj. Syariah tercinta yang pernah lelah dan selalu sabar untuk mengasuh, mendidik, memberikan dukungan, semangat, motivasi serta do’a yang tulus kepada ananda demi kebahagiaan

dan keberhasilan ananda, dengan pengorbanan yang sangat luar biasa dan tak mungkin bisa ananda membalasnya.

Ucapan Terima kasih juga tidak lupa diberikan kepada banyak pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini antara lain di lingkungan UIN-SU, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.Nur A.Fadhil Lubis, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Ibu Dra. Dahlia Lubis, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Muhammad, MA Selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan moral kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan sebagai pembimbing II Skripsi kepada Ibu Siti Ismahani, M.Si yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, Bapak Dr. Syukri, MA Selaku ketua jurusan Aqidah Filsafat yang telah banyak memberikan bantuan dan moral kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, Bapak H. Sugeng Wanto, M. Ag selaku sekretaris jurusan, Bapak Ahmad Rivai, MA selaku penasehat Akademik memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada seluruh Dosen yang telah memberikan Ilmu kepada penulis dari awal hingga selesai perkuliahan.

Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Buat seluruh keluarga, kakak, abang, kakak ipar, abang ipar, sepupu, Keponakan-keponakan dan para tetangga yang tak henti menyemangati untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
2. Sahabat seperjuangan tercinta, Adelina, Ila, dan Ida yang tak bosan-bosan nya member motivasi dan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini dan Semua

teman-teman Aqidah Filsafat Stambuk 2011 yang telah member warna, kalian semua tidak akan pernah terlupakan. Good luck for All.

3. Buat sahabat-sahabat satu kamar asrama khususnya : Harmiana, Marlina, Fitri yunita, Mariana, Mariyati dan seluruh anak asrama yang selalu memberi motivasi selalu menyemangati dan arahan untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang telah disebutkan di atas saya ucapkan terima kasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan selama ini kepada penulis, muda-mudahan skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Akhirnya penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan didalamnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan sarannya. Afwan Minkum. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 24 November 2015

Penulis

ANITA

NIM.41114005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Istilah.....	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II MENGENAL ABUYA H.Qaharuddin.....	 12
A. Latar Belakang Keluarganya	12
B. Pendidikan	13
C. Identitas sosial.....	13
D. Karya – Karyanya	14
 BAB III GAMBARAN UMUM KOTA SUBULUSSALAM.....	 16
A. Kondisi Geografis	16
B. Kondidi Demografis	16
C. Ekonomi	24

D. Pendidikan.....	25
E. Agama Dan Budaya	26
BAB IV TAREKAT NAQSYABANDIYAH.....	32
A. Mengenal Tarekat Naqsyabandiyah	32
B. Latar belakang munculnya Tarekat Naqsyabndiyah di Kota Subulussalam.....	35
C. Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Subulussalam.....	36
D. Ajaran Dasar Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Subulussalam.....	37
E. Tujuan Berdirinya Tarekat Naqyabndiyah di kota Subulussalam.....	49
F. PeranAbuyaTarekat Naqsyabandiyah	52
G. .Pandangan Masyarakat terhadap Tarekat Naqsyabandiyah.....	55
H. Hambatan Abuya dalam membina Tarekat Naqsyabndiyah	56
I. Keberhasilan Abuya dalam Membina Tarekat Naqyabandiyah....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan kapasitas berpikir yang telah Allah berikan karuninya senantiasa berusaha menggapai ‘kebahagiaan’ dengan bahasa perasaannya masing-masing. Pada masa sekarang ini manusia mencoba meraihnya dengan membuat ungkapan-ungkapan batin lewat visualisasi fisik yang banyak menguras waktu, harta, tenaga dan pikiran. Kesemuanya itu rela ia korbankan untuk melampiaskan perasaan batinnya, meski terkadang pengungkapannya itu kurang masuk akal sehat dan yang memiliki sifat yang mulia.¹

Kebahagiaan dalam format berfikir mereka adalah suatu bentuk idealisme yang bisa membuat perasaannya bergolak dan orang lain yang memperhatikannya ikut hanyut dalam gerak rasa yang dimainkannya dan memang kebahagiaan itu merupakan bentuk yang abstrak, sesuatu yang tinggi, dan sebagai pusat tujuan. Gagasan abstraklah yang membawa manusia melahirkan instrumen rasa batin manusia mengetahui adalah sumber gagasan abstrak yang bisa menjadi eksak dalam pandangan orang-orang pilihan-Nya. Allah menyapa manusia ketika ia ingin mencapai gagasan abstrak kebahagiaannya itu dengan kata ‘Aku dekat’ (bahkan lebih dekat daripada urat leher).

¹ Muzakir, *Studi Islam* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm 24.

Selanjutnya Allah menciptakan sebuah nama yang kemudian diiringi dengan nama-nama lain-Nya yang indah (hal ini yang Dia ajarkan pertama kali kepada Adam As.) sebagai jembatan penghubung antara Pencipta (Khaliq) dan yang dicipta (makhluk).

Pemahaman kita tentang Tuhan (makrifat) kepada-Nya sesungguhnya menggambarkan cakrawala pandang kita tentang Tuhan. Agama dan setiap golongan dalam suatu umat memiliki kacamata berbeda dalam memandang gagasan tentang Tuhan yang sebenarnya. Inilah Aqidah (tujuan) hidup, dan sumber kebahagiaan yang banyak orang cari sekarang ini. Makrifat (pengenalan) akan Tuhan itu diawali dengan menyebut Nama-Nya, yakni Zikir kepada Sang Pencipta. Dengan zikir (ingat) inilah muncul istilah jauh dekatnya manusia kepada Tuhan yang menciptakannya.²

Zikir merupakan penghubung antara manusia dengan sumber kehidupan. makhluk merupakan gambaran sebuah komponen elektronik, yang apabila tidak berhubungan dengan sumber energi listrik, maka ia tidak akan hidup dan juga apabila ia hanya berhubungan dengan hanya satu sumber ia juga tidak akan berjalan, karena arus memiliki dua kutub, positif dan negatif (ada takdir baik dan buruk). Orang yang ingat kepada Allah berarti ia hidup, dan yang melupakannya berarti sesungguhnya ia mati. Pengertian zikir menurut bahasa berasal dari kata dzakaro yang artinya ingat. Kata zikir mengambil dari masdarnya zikron, kemudian terkenal dengan istilah zikir.

Sedangkan zikir menurut syara' adalah ingat kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan

² Masyfuk Zuhri, *Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 45.

mensucikan hati dan mengagungkan Allah. Allah sudah menunjukkan dasar pokok bahwa zikir mampu menentramkan hati manusia. Hanya dengan zikirlah hati akan menjadi tentram, sehingga tidak timbul nafsu yang jahat. zikir bisa dilakukan dengan lisan dan hati. Tingkatan zikir akan menjadi lebih sempurna jika melakukannya dengan hati dan lisan. Jika harus memilih, mana yang lebih utama, menurutnya, harus dengan hati saja, namun akan lebih afdhol (utama) jika melakukannya dengan hati dan lisan sesuai dengan sunah Rasulullah. Beliau masih berpegang lebih utama dilakukan dengan keduanya sebab dikhawatirkan akan muncul penyakit riya' jika dilakukan dengan hati saja.

Pengamalan zikir dengan hati disebut zikir sir untuk mencapai zikir sirr (rahasia) harus melalui tahap zikir bil lisan, kemudian dengan sendirinya zikir dengan hati saja berjalan sesuai dengan letupan rasa dan pikiran menguasai jiwa raganya. Allah. Banyak orang yang masih menganggap remeh kegiatan zikir atau mengingat Allah. Mereka menganggap duduk diam sambil berzikir menyebut nama Allah sebagai suatu kegiatan yang sia sia dan hanya membuang waktu percuma. Ini terjadi karena sebagian besar manusia perhatiannya hanya tercurah pada kehidupan dunia. Sebagian besar manusia hanya fokus pada kehidupan jangka pendek, yaitu kehidupan dunia. Mereka merancang kehidupannya hanya sampai hari tua, seluruh perhatian dan aktifitasnya dicurahkan untuk keberhasilan dan kesuksesan hidup di dunia. Mereka tidak peduli dengan kehidupan jangka panjang, bahkan mereka ragu dengan adanya kehidupan akhirat yang abadi dan pertemuan dengan Allah kelak.

Barang siapa yang mengharapkan berjumpa dengan Allah penguasa alam semesta, maka saat pertemuan itu pasti terjadi. Barang siapa yang tidak mengharap perjumpaan dengan Allah, maka di akhirat kelak dia tidak akan berjumpa dengan-Nya, kesenangan dan kegembiraan hidupnya didunia ini telah berakhir dengan datangnya kematian, diakhirat kelak ia akan dikumpulkan dilembah neraka, hidup kekal abadi selamanya disana.³

Sedikit sekali orang yang paham dan mengerti bahwa saat ini mereka sedang berada dalam perjalanan panjang yang tidak memiliki ujung, perjalanan panjang yang tidak ada akhirnya. Sebagian besar manusia hanya tahu bahwa perjalanan ini akan berakhir dengan datangnya kematian. Mereka tidak menyadari bahwa dibalik kematian mereka masih harus menempuh perjalanan panjang yang tidak pernah ada ujungnya, perjalanan panjang yang tidak pernah ada akhirnya. Mereka harus melalui alam barzakh, padang mahsyar, hari berhisab, selanjutnya hidup kekal abadi dilembah neraka atau ditaman surga. Itulah perjalanan panjang yang tidak pernah ada akhirnya.

Perjalanan panjang yang dilalui didunia maupun akhirat penuh dengan halangan dan rintangan. Halangan dan rintangan itu akan menimbulkan berbagai penderitaan dan rasa sakit yang berkepanjangan. dan butuh kekuatan ekstra untuk mengatasi berbagai halangan dan rintangan itu. Jika sanggup mengatasi berbagai halangan dan rintangan yang datang menghadang kita akan mengalami kegembiraan dan kebahagiaan yang terus menerus.

³ Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Pustaka, 2001) hlm.9.

Dengan ingat kepada Allah dan selalu berlindung pada-Nya akan mendapat kekuatan ekstra menghadapi berbagai halangan dan rintangan yang datang menghadang baik didunia maupun akhirat orang yang selalu ingat pada Allah akan mendapat kemudahan dalam mengatasi berbagai halangan dan rintangan yang menghadang baik di dunia maupun di akhirat dan orang yang selalu ingat pada Allah akan mendapatkan kemudahan dalam mengatasi berbagai halangan dan rintangan yang menghadang hal tersebut terjadi kerana Allah selalu ingat dan memperlihatkan keadaan orang yang selalu ingat kepada nya,dia selalu siap memberikan pertolongan kepada yang selalu ingat kepada-Nya.Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya. *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*⁴

Kecenderungan manusia untuk kembali mencari nilai Allah merupakan bukti bahwa manusia itu pada dasarnya makhluk rohani selain sebagai makhluk jasmani sebagai makhluk jasmani,manusia membutuhkan hal-hal yang bersifat materi, namun sebagai makhluk rohani manusia juga membutuhkan sifat imateri atau rohani sesuai dengan ajaran tasawuf yang menekankan tentang aspek rohani, maka manusia itu pada dasarnya cenderung bertasawuf istilah dari tarekat lebih banyak juga digunakan para ahli tasawuf. Tarekat adalah proses menempuh jalan menuju kepada Allah untuk

⁴ Q,s AL Baqarah 152.....hlm 24

senantiasa mengingatnya dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. didalam tarekat biasanya syekh berarti guru atau dengan istilah *mursyid*, tetapi dalam perkembangan tasawuf ajaran islam memang menyerukakan agar dimensi jasmani atau badan manusia tunduk kepada kendali jiwa, badan manusia dan akal sehat namun demikian ketundukan ini bukan lah seperti yang di gambarkan oleh para kaum sufi melainkan dilakukan dengan beriman kepada Allah dengan demikian mengamalkan syariat yang diajarkan oleh Nabi Swt sesuai dengan kemampuan setelah mengerjakan berbagai kewajiban dan menghindari berbagai larangan-larangan yang ditentukan Allah Swt dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku yang di tempuh dalam tasawuf sebagaimana yang digambarkan dalam tarekat ini.

Dalam tasawuf bila tasawuf islam memiliki karakter sebagaimana yang dikatakan dalam pengertian tasawuf jelas-jelas jauh dari ajaran islam dan para ahli sufi untuk itu agar tasawuf berjalan sesuai dengan fitrah kemanusiaan, maka perlunya bimbingan dan dasar ajaran islam sehingga dapat bernilai tambah, demi kebahagiaan manusia baik di dunia atau di akhirat bila di talaah kehidupan manusia, dapat dikatakan bahwa kecenderungan manusia.

Untuk kembali mencari nilai Ilahiyah merupakan bukti-bukti bahwa manusia pada dasarnya makhluk rohani selain selain dari makhluk jasmani kehidupan rohani merupakan fitrah manusia yang di bahwa sejak lahir sebagaimana yang di ajarkan oleh kaum sufi (pengamal tasawuf) salah satu bukti bahwa Allah Swt menciptakan kehidupan fitrah dan alami dan dia telah mengirimkan tanda-tanda-Nya yang dibawa oleh para rasul, Nabi dan rohaniwan ini selalu berusaha mensucikan dirinya dari

noda-noda dan mengihiasi diri sifat dan perangai yang mulia dan manusia juga berusha selalu mengikuti ajaran-ajaran Allah Abuya sebutan ini dipakai khusus untuk menunjukkan kepemimpinan sebuah tarekat yang sangat berperean khusus pelaksanaan dalam pemimpinaan sebuah tarekat dan dalam pelaksanaan nya di tentukan oleh seorang pemimpin.⁵

Abuya pada dasarnya adalah sesorang yang memimpin atau guru yang di hormati oleh masyarakat dalam dunia tasawuf ataupun tarekat adalah fokus utama di perhatikan gerak-geriknya yang selalu ingat kepada sang pencipta dalam uraian atas perean abuya dalam pengamalan tarekat ini sangat lah penting dalam pembinaan dan pengamalanya khususnya jamaah tarekat Naqsyabandiyah di kota Subulussalam. Tetapi sampai dimana peranan abuya itu tampaknya memerlukan kajian yang lebih dalam lagi.

Atas dasar itulah peneliti mengajukan masalah ini sebagai topic pembahasan dalam pembuatan skripsi dengan judul” *Peran Abuya H.Qaharuddin dalam Tarekat Naqsyabandiah Di kota Subulussalam-Propinsi Aceh*

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Peran Abuya dalam Ajaran Tarekat Naqsyabandiah?
2. Bagaimana bentuk ajaran Tarekat Naqsyabandiah?
3. Apa hambatan yang di hadapi Abuya?
4. Apa hasil yang di peroleh dalam membina Tarekat Naqsyabandiyah?

⁵ Nazruddin Razak, *Dinamal Islam* (Al-Ma’rif 1999),hlm 45.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran abuya dalam pembinaan dan pengamalan ajaran Tarekat Naqsyabandiah?
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode Abuya dalam pembinaan dan pengamalan ziki Tarekat Naqsyabandiyah.
3. Untuk Mengetahui Hambatan apa yang di hasilkan Abuya
4. Untuk Mengetahui keberhasilan dalam membina Tarekat

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran pada umat islam, khususnya masyarakat Fakultas Ushuluddin IAIN SU dan pengikut Tarekat Naqsyabandiah.
2. Menambah Pengetahuan penelitian tentang ajrant Tarekat Naqsyabandiah.
3. Untuk memberikan dalam kehidupan sehari –hari tentang pengamalam Terekat Naqsyabandiah.
4. Sebagai bahan masukan dalam studi untuk peneliti seterusnya.

E. Batasan Istilah

Dari judul di atas,ada beberapa batasan istilah yang perlu di batasi pengertiannya agar istilah yang digunakan dalam judul ini tersebut menjadi jelas dan tidak memberikan pengertaian yang maupun penafsiran yang ganda,istilah yang di maksud adalah sebagai berikut .

1. Abuya : Bermakna Seorang Pemimpin dalam istilah Tarekat Guru yang memmimpin.

2. Tarekat : Thariqat Menurut bahasa jalan'' cara garis'' kedudukan keyakinan, dan agama'' Menurut Istilah kalangan sufi adalah suatu jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid, fiqih dan tasawuf.
3. Naqsyabandiyah : adalah berasal dua buah kata bahasa arab yaitu Naqsy'' artinya ukiran atau gambar yang di cap pada sebatang lilin atau benda lainnya dan '' Band'' artinya bendera atau layar.
4. Kota Subulussalam adalah salah satu daerah pemerintahan kota subulussalam relative muda dan satunya- satunya pemerintahan kota subulussalam yang berda di wilayah provinsi aceh.⁶

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistimatis dan langkah-langkah dalam metode penelitian adalah berikut.

a. Jenis penelitian

Metode penelitian di kelompokkan dalam dua tipe yaitu kuantitatif dan kualitatif jenis penulisan ini adalah metode kualitatif penelitian di lapangan (Deskriptif) yaitu dengan cara mengumpulkan data-data melalui interview dan wawancara.

⁶ Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta; Balai Pustaka 1997 hlm 253

b. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jamaah suluk dan masyarakat, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini Abuya pemimpinaan jamaah suluk.

c. Sumber data

Untuk mempermudah memperoleh informasi yang diperlukan, maka di peroleh data terdiri dari sebagai berikut :

Data Primer Adalah data yang di peroleh dari sumber penelitian, yakni pemimpin jamaah Tarekat di kota Subulussalam

Data Sekunder Adalah data yang dapat menopang pembahasan ini yaitu dengan cara memperoleh data dari kepala desa atau yang bersangkutan dengan daerah tersebut dari masyarakat setempat, serta dari buku-buku yang relavan dengan penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu pernyataan tentang sifat, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun yang menjadikan sebagai metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dilapangan.

2. Wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini di lakukan oleh dua pihak atau lebih. Penelitian mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan jamaah Tarekat dikota Subulussalam serta masyarakat setempat.

3. Library Research

Yaitu mengumpulkan sejumlah data-data yang berkenaan dengan judul penelitian dan buku-buku yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, maka pembahasan akan penulis susun dengan perbab dan disertai dengan sub-sub, yakni sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian batasan istilah, metode penelitian, kerangka penelitian

BAB II : Kajian Pustaka, propil Singkat Abuya, pengertian tarekat Naqsyabandiyah

BAB III : Gambaran umum kota Subulussalam propinsi Aceh dengan sub-sub Letak geografis dan keadaan demografisnya, keadaan kota pendidikan, mata pencahrian, agama adat istiadat.

BAB IV : Peran abuya dalam tarekat Naqsyabandiyah dan dasar-dasar ajarannya, bagaimana metode dalam pengamalan pada jamaah tarekat

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

MENGENAL ABUYA

A. Latar Belakang Keluarganya

Nama asli beliau ialah H.Qaharuddin Kombih, S.Ag beliau lahir di Belukur Makmur tanggal 03 -03-1969 dan beliau bersal dari keturunan yang sedehana,ayah beliau bernama Abu Kombih dan ibu nya bernama Siqdiq dam mempunyai saudara 7 di antara nya: Siti rahmah, Berani Ramsinah, Samsiah,Sapdiyah Sanah, semua itu sudah semua berrumah tangga meningkah dengan Halimah dan mereka di karuniaai tiga putra-putri yaitu : Mawadda , Jainah, Fatha, ketiga anak beliau tersbut semuanya belum menikah dan masih tahap belajar.

Beliau mendirikan Pasantren Hidayatullah di Kota Subulussalam padaTahun 2000 selain dia seorang Pegawai Sipil di Kota Subulussalam dia juga seorang ulama tasawuf yang mengajarkan Tariqat Naqsyabandiyah melaui ibadah khalwat (Suluk) pada bulan Ramadan dan bulan yang sudah ditentukan oleh beliau tersebut ibadah khalwat suluk bukan saja di lakukan di pasentern tapi di desa-desa juga di laksanakan dengan waktu yang di tentukan oleh beliu serta peersetujuan setempat yang akan di laksanakan ibadah suluk dan ibadah suluk dilaksana kan kira 10-40 hari.

.Terakat Naqsabandiyah adalah satu-satunya tarekat terkenal yang silsilah penyampaian ilmu spritualnya kepada Nabi Muhammad saw. Melalui penguasa Muslim pertama yakni Abu Bakar Shidiq, tidak seperti tarekat-tarekat sufi terkenal lainnya yang asalnya kembali kepada salah satu imam Syi'ah, dan dengan demikian melalui Imam 'Ali, sampai Nabi Muhammad SAW Naqsabandiyah sudah menyentuh

lapisan masyarakat muslim dan kampung-kampung kecil pun dah menyebarluas terekat Naqsyabandiyah ini karena terekat ini salah satu terekat yang sederhana dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pendidikanya.

Beliau adalah seorang anak yang sangat patuh terhadap kedua orang tuanya sejak kecil beliau telah tumbuh keluarga dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang berilmu pengetahuan yang memadai sudah diajarkan tentang agama beliau masuk SD sejak umur 6 tahun dan melanjutkan sekolah di pasanteren Darul Muta'allimin Tanah Merah sampai tingkat SMA, dan melanjutkan kuliah di medan, Fak.Syari'ah UISU Medan dengan jurusan Hukum dan sekarang ini beliau sedang kuliah di pasca sarjana UIN Ar-Raniri Banda Aceh.

Selain itu beliau juga pegawai Negri Sipil di kota subulussalam dan selain itu beliau juga sebagai ketua Mpu di kota Subulussalam 2007 di kompleks pasanteren Hidayatullah, Jln. Hamzah Pansuri Subulussalam dan selain itu beliau juga guru berbagai disiplin ilmu agama dan bidang syariat islam.

Beliau juga seorang ulama di kota subulussalam dan banyak berkecimpung dalam dunia tarekat dan juga mengajarkan. Tarekat Naqsyabandiyah di kota subulussalam atau pun tingkat desa atau kampung di sekitar di kawasan kota Subulussalam sampai sekarang ini masih aktif

C Aktivitas Sosialnya.

Sekalipun dia seorang pemimpin dia juga aktif dalam mengajarkan pengajaran yang mengenai pengajaran di bidang tasawuf dan beliau juga aktif dalam bidang ilmu

agama selain itu beliau juga seorang pemimpin di kota subulussalam sebagai ketua MPU dalam bidang pemerintahan kota subulussalam tersebut di dalam masyarakat. Beliau juga aktif dalam mengajarkan ilmu tasawuf atau pemimpin dalam tarekat pada di kota subulussalam dan di kampung-kampung dan beliau juga aktif dalam mengurus pasantren yang sudah didirikanya dan beliau aktif dalam kepengurusan pemerintahan kota subulussalam dan selain itu beliau juga seorang ulama di kota subulussalam dan seorang pemimpin dalam tarekat Naqsyabandiyahi beliau di kota subulussalam beliau dinobatkan sebagai pemimpin tarekat dtersebut beliau juga bisa memberikan pengajaran tetang agama islam dan menyebarkan agama islam dan aktif dalam menjalankan aktivitasnya dalam kemimpinan di kota subulussalam dan sebagai guru besar di kota tersebut .

Terakat Naqsyabandiyah yang diajarkan bisa diterima oleh masyarakat setempat, dan beliau juga seorang sosok ulama yang sangat aktif dalam ceramah di kampung dan di kota dan beliau bisa menjadi kan manusia yang berakhlak mulia dan bisa disisi dan beliau merupakan ulama yang sangat baik dan punya rendah hati ilmu pengetahuan yang di milikinya cukup memai dalam menyebarkan pengetahuan agma islam dan mempunyai kesungguhan yang sangat tanguh dan bisa membuat masyarakat tersebut terarah dalam dunia islam.

D. Karya-Karya nya.

Sekalipun Abuya di kenal sebagai sosok seorang yang mapan dalam bidang Taswuf tidak berarti beliau hanya menguasai ilmu tasawuf saja bahkan barbagai ilmu pengetahuan lain beliau kuasai secara mendalam selain di bidang ahli tasawuf beliau

juga alim dalam bidang ilmu pengetahuan tentang agama islam. Luas ilmu pengetahuannya yang dimilikinya, tambah pula dengan ketekunan dalam kesungguhannya dalam mendalami di bidang agama islam dan bentuk pengajaran agama islam dalam karyakaryanya beliau juga bisa menempatkan diri sebagai penceramah dalam acara-acara yang resmi atau tidak resmi dalam membicarakan ajaran-ajaran agama islam.

Dan beliau juga mempunyai yayasan pasantren yang dipimpinnya langsung dalam menjalankan sebagai pemimpin dalam yayasan tersebut beliau juga aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai negeri di kota Subulussalam dan beliau bisa memberikan perbincangan dalam mengenai pengajaran agama islam dalam bidang ilmu tasawuf dan dunia ahli bidang ahli dunia Tarekat Naqsyabndiyah dan beliau juga bisa memimpin tentang ilmu yang bisa mengantarkan kita menjadi manusia yang lebih terarah dalam kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitas manusia tersebut beliau juga bisa memberikan motivasi dalam menjalankan masalah kepada masyarakat tersebut pemahaman beliau tentang agama yang sangat religious yang dialami Abuya tersebut yang sangat memadai yang bisa dijadikan manfaat dalam kehidupan sendiri maupun dalam kehidupan manusia atau masyarakat tersebut dalam mengembangkan dunia tasawuf.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOTA SUBULUSSALAM

A. Kondisi Geografis

Kota Subulussalam adalah salah satu daerah Pemerintahan Kota yang masih relatif muda dan satu-satunya pemerintahan kota yang berada di wilayah Provinsi Aceh. Kota Subulussalam terbentuk pada awal tahun 2007 dengan keluarnya Undang-undang Nomor 8 tahun 2007. Pejabat walikota pertama adalah H. Asmauddin, SE yang menjabat hingga bulan ini Mei 2008. Kemudian pada tanggal 30 Juni 2008 dilantik pejabat walikota yang baru yaitu Drs. H. Marthin Desky, MM yang menjabat hingga terpilihnya walikota yang definitif yaitu Meurah Sakti, SH sebagai walikota dan H. Affan Alfian Bintang, SE sebagai wakil walikota.

Kota Subulussalam memiliki luas 1.391 Km² yang terletak pada posisi 02° 27' 30" - 03° 00' LU dan 97° 45' 00" - 98° 10' 00" Dengan batasan-batasannya adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan

B. Kondisi Demografis

Pada saat terbentuk Kota Subulussalam memiliki 5 kecamatan dengan 74 Desa dengan 8 kemukiman yaitu Kecamatan Simpang Kiri yang terdiri dari 14 Desa dan 2 kemukiman, kecamatan Penanggalan yaitu terdiri dari 10 Desa dan 1

kemukiman, Kecamatan Rundeng yang terdiri dari 23 Desa dan 2 kemukiman, Kecamatan Sultan Daulat yang terdiri dari 17 desa dan 2 kemukiman serta kecamatan Longkip dengan 10 Desa dan 1 kemukiman.

Sementara itu luas wilayah kecamatan yang terbesar di Kota Subulussalam adalah kecamatan Sultan Daulat dengan luas 60.200 Hektar atau 43,28 persen dari luas wilayah kota Subulussalam. Kemudian diikuti oleh kecamatan Rundeng dengan luas 33.200 hektar atau 23,87 persen dari luas Kota Subulussalam, kecamatan Simpang kiri seluas 21.300 hektar, kecamatan Longkip mempunyai luas 15.100 hektar atau 10,86 persen dari total luas Kota Subulussalam dan kecamatan Penanggalan memiliki luas wilayah terkecil yaitu 9.300 hektar atau hanya 6.69 persen dari total luas wilayah Kota Subulussalam. Pada saat ini pusat Pemerintahan Kota Subulussalam berada di kecamatan Simpang kiri tepatnya di Kota Subulussalam dengan kantor Walikota digunakan bangunan bekas kantor Camat Simpang kiri karena pada saat ini proses pembangunan gedung Walikota masih dalam proses penyelesaian yang terletak di Desa Lae Oram Kecamatan Simpang kiri.

Tabel 1. Jumlah Desa dan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Subulussalam
Tahun 2011

Kecamatan Sub District	Jumlah Penduduk Populasi 2010	2011	Laju Pertumbuhan penduduk tertahun (%) 2010-2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Simpang kiri	27,573	28,108	1,94
Penanggalan	11,479	11,879	3.49
Rundeng	10,994	11,381	1,33
Sultan Daulat	12.960	13.132	1.33
Longkip	4.440	4.490	1.115
Kota Subulussalam	67.446	68.990	2.28

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussala

Tabel II. Nilai PDRB Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-
2011(juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	128.255	131.210,16	133.459,63
2. Pertambangan Dan penggalian	3.257,21	3.501,20	3.912,52
3. Industri Pengolahan	3.598,99	3.899,09	4.376.21
4. Listrik dan Air Minum	944.58	1,144,81	1.469,39
5. Bangunan	62.523,21	72.325,18	81.89,12
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	83.252,94	99.310,86	118.013,05

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussalam

Tabel III. Jumlah Populasi Ternak di Kota Subulussalam Tahun 2011

Kecamatan Sub District	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Simpang kiri	703	48	1.773	244	0
Penanggalan	201	32	493	83	115
Rundeng	320	0	1.317	10	0
Sultan Daulat	233	58	736	43	0
Longkip	159	0	507	212	0
Kota Subulussalam	1.616	138	4.830	592	115

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussalam

Tabel IV.Jarak ke ibukota kecamatan, Topografi Desa dan Potensi Unggulan
di Kecamatan Rundeng Tahun 2011

No	Desa	Jarak Desa Ke ibukota Kecamatan(km)	Keadaan Topografi Desa	Potensi Unggulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Siperkas	15,5	Datar	Kelapa Sawit
2	Kuta Beringin	15,0	Datar	Kelapa Sawit
3	Kampung Badar	8,0	Datar	Kelapa Sawit
4	Harapan Baru	7,5	Datar	Kelapa Sawit
5	Teladan Baru	5,5	Datar	Kelapa Sawit
6	Oboh	14,0	Datar	Kelapa Sawit
7	Binanga	2,0	Datar	Kelapa Sawit
8	Belukur Makmur	1,0	Datar	Kelapa Sawit
9	Pasar Rundeng	0,0	Datar	Kelapa Sawit
10	Lae Pemualan	1,0	Datar	Kelapa Sawit
11	Muara Batu-batu	1,0	Datar	Kelapa Sawit
12	Sibungke	4,0	Datar	Kelapa Sawit
13	Panglima Sahman	12,0	Datar	Kelapa Sawit
14	Sibuasan	15,0	Datar	Kelapa Sawit
15	Dah	8,0	Datar	Kelapa Sawit
16	Sepadan	20,0	Datar	Kelapa Sawit
17	Geruguh	40,0	Datar	Kelapa Sawit
18	Lae Mate	12,0	Datar	Kelapa Sawit
19	Mandilam	32,0	Datar	Kelapa Sawit
20	Tualang	15,0	Datar	Kelapa Sawit
21	Tanah Tumbuh	15,0	Datar	Kelapa Sawit
22	Kuala Kepeng	35,0	Datar	Kelapa Sawit
23	Suak Jampak	74,0	Datar	Kelapa Sawit

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussalam

Tabel V. Jarak Desa Ke Ibukota Kecamatan, Keadaan Topografi Desa dan Potensi

Unggulan di Kecamatan Simpang Kiri

No	Desa	Jarak Desa Ke Ibukota Kecamatan (km)	Keadaan Topografi Desa	Potensi Unggulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Buluh Dori	6,0	Datar	Kealap Sawit
2	Pegayo	1,0	Datar	Padi
3	Subulussalam	0,0	Datar	Pedagangan
4	Pasar Panjang	4,5	Datar	Kelapa Sawit
5	Tangga Besi	4,0	Datar	Padi
6	Kuta Cepu	6,0	Datra	Padi
7	Suka Makmur	10,0	Datar	Kelapa Sawit
8	Sekelondang	4,5	Datar	Kelapa Sawit
9	Mukti Makmur	12,0	Datar	Kalapa Sawit
10	Subulussalam Barat	9,0	Datar	Kelapa Sawit
11	Subulussalam Selatan	1,2	Datar	Kelapa Sawit
12	Subulussalam Utara	0,5	Datar	Padi
13	Lae Oram	4,4	Datar	Kelapa Sawit
14	Makmur Jaya	12,0	Datar	Kelapa sawit

Sumber Data : Badan Statistika Kota Subulussalam

Tabel VI. Jarak Ke Ibukota Kecamatan dan Keadaan Topografi Desa Di kecamatan

Penanggalan Tahun 2011

No	Desa	Jarak Desa ke Kecamatan (km)	Keadaan Topoggrafi Desa	Potensi Unggulan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lae Motong	4,0	Datar	Kelapa Sawit
2	Kampung Baru	4,0	Berbukit	Kelapa Sawit
3	Penanggalan	0,0	Datar	Kelapa Sawit dan Pedagang
4	Lae Bersih	2,5	Berbukit	Kelapa sawit
5	Cepu	2,0	Datar	Kelapa Sawit
6	Kuta Tengah	3,0	Berbukit	Kelapa Sawit
7	Sikelang	2,0	Berbukit	Kelapa Sawit
8	Jontor	4,0	Berbukit	Kelapa sawit
9	Lae Ikan	10,0	Berbukit	Gambar
10	Penuntungan	4,0	Berbukit	Kelapa Sawit

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussalam

Tabel VII. Jarak Desa Ke Ibukota Kecamatan,Keadaan Topografi Desa dan

Potensi Unggulan diKecamatan Sultan Daulat Tahun 2011

No	Desa	Jarak Desa ke ibukota Kecamatan (km)	Keadaan Topografi Desa	Potensi Unggulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pulo Belen	9,0	Berbukit	Kelapa Sawit
2	Pulo Kedep	4,0	Datar	Kelapa Sawit
3	Suka Maju	3,0	Datar	Kelapa Sawit
4	Gunung Bakti	3,0	Berbukit	Kelapa Sawit dan karet
5	Jambi Baru	1,2	Datar	Perkebunan Sawit
6	Singgersing	10,0	Datar	Kelapa Sawit dan karet
7	Cipare-Pare	17,0	Berbukti	Kelapa Sawit dan karet
8	Namo Buaya	15,2	Berbukit	Kelapa Sawit dan karet
9	Cipare-pare Timur	15,0	Berbukti	Kelapa Sawit dan karet
10	Lae Simolap	30,0	Berbukti	Kelapa Sawit dan Karet
11	Darul Makmur	15,0	Berbukit	Kelapa Sawit dan karet
12	Pasir Belo	8,0	Datar	Kelapa Sawit dan Karet
13	Bawan	8,0	Berbukit	Kelapa Sawit
14	Sigerun	4,0	Berbukit	Kelapa Sawit
15	Lae Langge	3,0	Berbukit	Kelapa Sawit
16	Jabi-jabi	7,0	Datar	Kelapa Sawit
17	Bunga Tanjung	14,6	Berbukit	Kelapa Sawit

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussalam

Tabel VIII. Jarak Desa Ke ibukota Kecamatan, Keadaan Topografi Desa dan Potensi

Unggulan di Kecamatan Longkip Tahun 2011

No	Desa	Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan(km)	Keadaan Topografi Desa	Potensi Unggulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sepang	30,0	Lembah	Kelapa Sawit
2	Longkip	25,0	Lembah/DAS	Kelapa Sawit
3	Panji	22,0	Lembah/DAS	Kelapa Sawit
4	Darul Alim	0,0	Dataran	Kelapa Sawit
5	Bukit Alim	23,0	Dataran	Kelapa Sawit
6	Rantau Panjang	20,0	Dataran	Kelapa Sawit
7	Sikerabang	15,0	Berbukit	Kelapa Sawit
8	Bangun Sari	9,0	Berbukit	Kelapa Sawit
9	Lae Saga	6,0	Berbukit	Kelapa Sawit
10	Darussalam	7,0	Berbukit	Kelapa Sawit

Sumber Data : Badan Pusat Statistika Kota Subulussalam

C. Ekonomi

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional penduduk berumur 15+ terdapat 2.168 jiwa yang bekerja atau 54,99 persen dari total angkatan kerja. Angkatan kerja di kota Subulussalam menurun dibanding tahun 2009 yang mencapai 22.437 penduduk angkatan kerja atau sekitar 50,68 persen dari penduduk berumur 15+ di kota Subulussalam. Sementara itu jumlah pengangguran mencapai 949 jiwa atau 4,28 persen dari total angkatan kerja. Total angkatan kerja pada agustus 2010 di kota Subulussalam mencapai 22.168 jiwa. Partisipasi angkatan kerja di Kota Subulussalam masih rendah dibandingkan dengan Provinsi Aceh yang mencapai 63,17 persen. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintahan daerah untuk terus membuka lapangan kerja.

D. Pendidikan

Di kota Subulussalam sarana pendidikannya cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini Pendidikan kota subulussalam sangat lumayan bnya karena dalam prasarana pendidikan cukup banyak karna banyak orang minat bersekolah yang lumayan banyak saranan pendidikan yang di bangun pemerintah kota Subulussalam setempat hingga bnyak sekolah yang di bangun dalam mayrakat tesebut yang bisa membantu mayrakat kota subulussalm memiliki tekak untuk bersekolah.

Tabel IX

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di kota Subulussalam

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah/Orang
1	SD	1.129
2	SMP	2.544
3	SMA/SMK/MAN	2.023
4	D3/Sarjan Muda	45
5	S1	150
6	S2	4
7	Tidak Tamat SD	76
8	Buta Uksara	5
	Total	5976

Sumber Data: Kantor Walikota Subulussalam

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memacu gerak laju pembangunan. Manusia sebagai subjek pembangunan dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya memegang peranan sangat penting. Seringkali tingkat pendidikan seseorang dijadikan dasar untuk menentukan kedudukan seseorang dalam bidang tugasnya.

Berdasarkan dari Tabel diatas di ketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk yang ada di kota Subulussalam tergolong relatif rendah. Hal ini di sebabkan beberapa faktor seperti faktor ekonomi, kurangnya kesadaran masyarakat kota Subulussalam akan pentingnya pendidikan dan sarana pendidikan yang masih kurang memadai/memenuhi, melihat dari jumlah penduduk

E. Agama dan Budaya

E.1. Agama

Pada prinsipnya manusia dalam hidup dan kehidupannya tidak dapat melepaskan diri dari keyakinan terhadap suatu agama, baik disadari maupun tidak disadari manusia. Agama adalah merupakan suatu jaminan dari Allah bagi keselamatan manusia dari segala macam bahaya lahir dan batin baik didunia maupun di akhirat karena setiap manusia ingin bahagia dan selamat tidak bisa melepaskan dirinya dari agama. Dan pada dasarnya di dalam diri manusia itu telah ada yang disebut dengan rasa keagamaan di samping rasa intelektual.

Dengan demikian agama merupakan suatu landasan yang utuh dalam pembinaan manusia, sehingga dengan agama tersebut manusia dapat mengatur hidup dan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dari segi agama penduduk yang ada di Kota Subulussalam menganut 3 macam agama yaitu agama Islam, Kristen Khatolik, dan Hindu. Untuk mengetahui keadaan penganut agama yang ada di kota Subulussalam dapat kita lihat pada table berikut ini.

Tabel X

Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Kota Subulussalam

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.462
2.	Kristen Khatolik	25
3.	Hindu	15
	Total	5502

Sumber Data: Kantor Walikota Subulussalam

E.2. Budaya

Budaya Subulussalam berada dalam kehidupan bersama di kelompok yang telah ada acuan kebersamaannya. Kelompok ini dipimpin oleh seorang yang berwibawa dan terpadang. Tetapi pimpinan ini tidak lantas menjadi pimpinan yang absolut. Pemimpin etnis ini ditunjuk untuk mengurus soal adat (kepala adat), yang sangat erat hubungannya dengan pemerintahan, ekonomi, politik dan kegiatan masyarakat lainnya. Pemimpin didampingi oleh pemuka agama atau imam, yang menuntun kehidupan keagamaan. Hukum yang dibuat oleh pimpinan dan masyarakat harus sesuai dengan hukum agama. Oleh karena itu kedudukan seorang pimpinan keagamaan sama dengan pimpinan kelompok.

Sistem kemasyarakatan etnis Subulussalam adalah menurut garis keturunan Ayah dan juga ibu. Perpaduan patrilineal dan matrilineal ini dalam hubungan kekerabatan yang mengakibatkan terjadinya pembauran etnis ini dengan etnis lainnya

sehingga terjadinya asimilasi sehingga menumbuhkan bentuk ke-Singkil-an suku. Terlebih lagi mencairnya pemisahan antara berbagai etnis maka terjadilah perkawinan antar etnis yang memunculkan kehidupan harmonis saling menghargai serta timbulnya rasa kesatuan.

Sebaliknya dari etnis Batak kendalanya lebih kecil, dan didorong untuk mendapat kehidupan yang lebih baik karena keterbatasan tanah suku (adat) yang ada di daerah asalnya yang menyebabkan lebih mudahnya mereka datang ke Subulussalam. Terjadinya perpindahan penduduk (migrasi) dari daerah wilayah Batak telah berlangsung sejak lama. Etnis Batak Merupakan Etnis Mayoritas di Subulussalam. Untuk lebih dalam lagi, Etnis Batak ini sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu: Suku Pakpak dan Suku Boang.

Suku Boang adalah Suku yang ada di Subulussalam mereka yang pada awalnya yang Tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS). Walaupun saat ini mereka sudah menyebar ke daerah perkotaan. Ada juga yang mengatakan inilah penduduk asli Subulussalam. Ini bisa kita baca dan ditelusuri dari segi bahasa ada persamaannya dengan penduduk Aceh Tenggara. Menurut Uanku yang baru saja meninggal, dahulu kala memang orang menuju arah medan harus melalui sungai alas Aceh Tenggara atau Kuta Cane setelah itu baru kemudian menggunakan jalu darat menuju Karo terus kemedan tapi berita ini masih simpang siur.

Dengan adanya budaya politik bisa membuat kota Subulussalam lebih bisa memajukan budaya atau memperkenalkan budaya ke kota-kota lain yang masih menyangkut juga dengan sosial keagamaan Sosial keagamaan, Kota Subulussalam

mencakup segala aspek kehidupan yang menggambarkan Identitas Kota Subulussalam yang berbeda atau sama dengan etnis lain. Ada adat istiadat yang berhubungan dengan religi atau agama, mata pencaharian, kesenian, Bahasa, Teknologi, Sosial, Politik dan Sistem pengetahuan yang selalu berubah sesuai dengan konteks seperti etnis-etnis lain di dunia. gejolak masyarakat terhadap kekuasaan yang memerintah. Kota Subulussalam memiliki sosial keagamaan yang erat hubungannya dengan budaya politik. Dan dengan adanya perubahan zaman ke zaman sosial, budaya, politik bisa ikut berubah karena dimana di kota subulussalam sangat mengutamakan itu semua di antara budaya, politik sosial agama.¹

Budaya etnis Subulussalam berada dalam kehidupan bersama di kelompok yang telah ada acuan kebersamaannya. Kelompok ini dipimpin oleh seorang yang berwibawa dan terpadang. Tetapi pimpinan ini tidak lantas menjadi pimpinan yang absolut. Pemimpin etnis ini ditunjuk untuk mengurus soal adat (kepala adat), yang sangat erat hubungannya dengan pemerintahan, ekonomi, politik dan kegiatan masyarakat lainnya. Pemimpin didampingi oleh pemuka agama atau imam, yang menuntun kehidupan keagamaan. Hukum yang dibuat oleh pimpinan dan masyarakat harus sesuai dengan hukum agama. Oleh karena itu kedudukan seorang pimpinan keagamaan sama dengan pimpinan kelompok.

Sistem kemasyarakatan etnis Subulussalam adalah menurut garis keturunan Ayah dan juga ibu. Perpaduan patrilineal dan matrilineal ini dalam hubungan

¹ Wawancara dengan Marzuki Angkat, salah satu Tokoh masyarakat Kotas Subulussalam yang berasal dari Suka Makmur kec.Simpang Kiri pada tanggal 13 Maret 2015.

kekerabatan yang mengakibatkan terjadinya pembauran etnis ini dengan etnis lainnya sehingga terjadinya asimilasi sehingga menumbuhkan bentuk ke-Singkil-an suku. Terlebih lagi mencairnya pemisahan antara berbagai etnis maka terjadilah perkawinan antar etnis yang memunculkan kehidupan harmonis saling menghargai serta timbulnya rasa kesatuan.

Sebaliknya dari etnis Batak kendalanya lebih kecil, dan didorong untuk mendapat kehidupan yang lebih baik karena keterbatasan tanah suku (adat) yang ada di daerah asalnya yang menyebabkan lebih mudahnya mereka datang ke Subulussalam. Terjadinya perpindahan penduduk (migrasi) dari daerah wilayah Batak telah berlangsung sejak lama. Etnis Batak Merupakan Etnis Mayoritas di Subulussalam. Untuk lebih dalam lagi, Etnis Batak ini sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu: Suku Pakpak dan Suku Boang.

Suku Boang adalah Suku yang ada di Subulussalam mereka yang pada awalnya yang Tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS). Walaupun saat ini mereka sudah menyebar ke daerah perkotaan. Ada juga yang mengatakan inilah penduduk asli Subulussalam. Ini bisa kita baca dan ditelusuri dari segi bahasa ada persamaannya dengan penduduk Aceh Tenggara. Menurut Uanku yang baru saja meninggal, dahulu kala memang orang menuju arah medan harus melalui sungai alas Aceh Tenggara atau Kuta Cane setelah itu baru kemudian menggunakan jalu darat menuju karo terus kemedan tapi berita ini masih simpang siur.

Adapun perbedaan yang jelas terlihat adalah dari segi bahasa yang di gunakan oleh mereka. Bahasa Pakpak pengucapan konsonan ‘R’ sedangkan dalam Bahasa

Singkil diucapkan secara uvular sebagai 'Kh'. Misalnya Orang Pakpak Mengucapkan ROH KE WEH. Dan orang Boang Mengucapkan KHO KENE KAUM. Atau arti sopannya dalam bahasa Indonesia adalah Selamat Datang.

Etnis Batak biasanya memakai marga di ujung nama mereka. Walaupun begitu saat ini sudah banyak yang tidak memakai marga di ujung nama mereka, namun mereka berpegang pada silsilah. Walaupun ada perbedaan seperti itu kedua suku mayoritas yang ada Subulussaam, namun mereka tetap hidup harmonis dan tidak pernah mempermasalahkan suku antara satu dengan yang lain. berasimilasi dengan kebudayaan-kebudayaan setempat, sehingga menghasilkan kebudayaan yang unik, tidak sama dengan kebudayaan asli yang dibawa oleh etnis-etnis yang datang ke Subulussalam. Perkawinan yang menurunkan generasi penerus telah membaurkan penduduk dalam wajah orang Singkil. Etnis ini mempunyai Bahasa sendiri dan dikenal oleh penduduk wilayah Singkil, tapi tidak digunakan secara umum dengan etnis lainnya. Etnis nias bermigrasi ke Singkil melalui laut dengan perahu layar. Etnis Nias terkenal juga dengan Pelaut-nya, karena etnis ini merupakan penduduk dari sebuah Pulau di samudera Hindia, di sebelah barat daya wilayah Singkil, dan sebagian di kepulauan Banyak.

BAB IV

TAREKAT NAQSYABANDIYAH

A. Mengenal Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah menurut bahasa arab artinya jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan, dan agama, adapun Tarekat dalam ulama Tasawuf ialah.

Jalan Kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid, fiqih dan Taswuf

Cara atau kafiati mengajarkan sesuatu amalan untuk mencapai sesuatu tujuan hidup manusia.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, jelaslah bahwa tarekat adalah suatu jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan mengamalkan ilmu tauhid, fiqih dan ilmu taswuf.

Naqsyabandiyah menurut Syekh Najmuddin Amin Al-Kurdi dalam kitab'' *Tanwirul Qulub*'' Berasal dari dua buah kata bahasa arab'' *Naqsy* dan *Band*'' *Naqsy* artinya ukiran atau gambar yang di cap pada sebatang lilin atau benda lainnya dan *Band*'' artinya bendera atau layar¹

Jadi Naqsyabandiyah artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Naqsyabandiyah'' karena sykh baharuddin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehigga lafaz Allah itu treukir melekat dekat

¹ Bruness Martin Van, *Tarekat Naqsyabndiyah Di Indonesia*(bandung : Mizan Anggota IKAPI), hlm 76

dalam kalbunya. Selanjutnya Najmuddin Al-Kurdi menerangkan bahwa ia pernah mendengar keterangan dari beberapa orang khalifah Naqsyabandiyah yang mengatakan bahwa Rasulullah, pernah meletakkan tangan ke jantung hati sykh Baharuddin, ketika beliau sedang muqarabah, sehigga berkasterhujam di lubuk hatinya. Pristiwa itu terjadi tentu saja secara rohaniah, sebab masa hidupnya berbeda. Rasulullah Saw, hidup pada abad ke VII dan VII M.(570-632 M) .² Sedangkan Syekh Bahruddin hidup pada abad ke XIV M(1314-1388M). jadi tidak mungkin keduanya bertemu melainkan secara rohaniah sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Naqsyabandiyah itu nama sebuah negeri Turkistan tempat lahir Syekh Bahauddin dengan demikian nytalah bahwa nama Naqsyabandiyah itu di kenal di dunia islam pada abad ke VII H, atau kurang lebih 800 tahun sesudah Nabi Muhamad SAW wafat.

1. Pendiri Tarekat Naqsyabndiyah

Pendiri Tarekat Naqsyabndiyah adalah seorang pemuka tasawuf yang terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al Uwaisi al Bukhari Naqsyabndiyah (777/1328 M/-H 1389M) dia lahir kan sebuah desa Qashrul Arifah kurang lebih Bukhara tempat lahir imam bukhri ia dari keluarga yang baik ia mendapat gelar Syekh yang menunjukan posisinya yang penting bgi seorang guru spiritual pimpinan setelah lahir ia bahwa ayahnya kepda baba al Samasi ketika ia usia 18 tahun kemudia ia belajar tasawuf kepada Baba Al samasi kemudian ilmu tarekat pada seorang Quthb di Nasaf, yaitu Amir Sayiyid Kaulal al Bukhari (w 772 1371) kaulal adalah seorang

² Nasaruddin, *Tasawuf Modern* (jakarta : Repulika, 2014) hlm 75

kahlifah Mauhamad Baba al Samasi kulal ini pertama belajar tarekat yang di ajarkan nya yang tarekat Naqsyabndiyah dia pernah belajar seorang arif bernama Al-Dikkirani selama sekitar dua belas tahun tarekatnya di usia tengah dan banyak menarik orang bnyak lapisan, masyarakat yang berbeda namun ia membatasi diri dalam pergaulan dengan mereka tarekat ini dalah tarekat yang mempunyai dampak pengaruh sangat besar dalam masyarakat muslim dan berbagai wilayah yang berada dalam sekitar tersebut.

2 . Perkembangan dan pengaruh Tarekat

Pada masa permulan islam hanya dua macam Tarekat yaitu

1. Tarekat Nabawiah, yaitu amalan yang berlaku di masa Rasullah Saw yang dilaksanakan secara murni tarekat muhamdiyah atau syari
2. Tarekat Salafiah, yaitu cara beramal dan ibadah pada sahabat dan tabi'n dengan maksud memelihara dan membina syariat Rasullah Saw dinamakan juga tarekat Salafia Sesudah abab ke 2 tarekat salafiah mulai berkembang secra berkurang murni ketidkmurnuian itu antara lain di sebabkan pengaruh filsafat dan pikiran alam manusia telah memiliki negara-negara Arab seperi filsafat yunani India dan Tiongkok sesudah abab ke 2H tu muncul Tarekat salafiah yang di amalakan orang sufi dengan tujuan kesucian melauai empat tingkat.
3. Syariat, mengetahui dan mengamlkan ketentuan syariat sepanjang menyangkut dengan lahuriah

4. Tarekat, yaitu mengajarkan amalan hati dengan aqidah yang teguh, sepanjang yang menyangkut batiniah
5. Hakikat, yaitu Cahaya musyadah yang bersinar dan cermelang dala hati dan dengan cahya itu dapat mengetahui hakikat Allah dan rahasia alam semesta
6. Ma'rifat dimana orang telah mencapai kesecuan hidup dalam alam rohania memiliki pandangan tembus (kasyf) dan mengetahui hakikat dan rahasia Allah orang sufi menganggap bahwa syariat untuk memperbaiki sesuatu tersembunyi yang lahir nyata. Tarekat untuk memperbaiki segala rahasia yanga gaib-gaib, tujuan tarekat terakhir dari ahli sufi bahwa ma' rifat adalah mengenal haklikat Allah, zat, sifat dan perbuatan Nya.

B. Latar belakang Munculnya Tarekat Naqsyabndiyah di kota Subulussalam

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yayasan Prof Kadirun Yahya Adalah Tarekat Naqsybandiyah yang di kembangkan oleh Saiidi Syekh Prof Dr. H. Kadirun Yahya sejak beliau sejak beliu Syekh M. Hasim Buayan Pada tahun 1952. Prof Dr. H Kadirun Syabbudin Aek Libung (Tapanuli Selatan Sumatra Utara) Pada tahun 1943- 1956, dan kemudian belajar Tarekat dari Saidi Syekh M. Hasim Buayan di Bukit Tinggi Sumatra Barat. Dari tahun 1947 hingga tahun 1952, yaitu ketika beliau di angkat menjadi mursyid yang membuka, dan mengembangkan , memimpin majelis ulama zikir sendiri, berikut dengan hal-hal yang terkait seperti suluk dan itikaf di mulai dari Bukit Tinggi, lalu pindah ke padang tahun 1954, dan terakhir hijrah ke Medan tepat nya di mahkamah. Bertepatan Hut Prolakmasi Kemerdekan RI yaitu pada tanggal 17 Agustus beliau pindah panca Budi dan pada tahun 1956 mendirikan

yayasan dengan nama Yayasan Metapisika, tetapi pada tahun 1980 di ubah nama menjadi Yayasan Prof Dr. H. Kadirun Yahya..

Muncul Tarekat Naqsyabndiyah di Kota Subulussalam pimpinan dari Tgk H. Baharudin Tawar yang berada di Tanah Merah yang berkembang sudah kira- kira 30 tahun yang lalu di sebarluskan ke Kota Subulussalam oleh Abuya Pada tahun 1997 yang lalu Abuya Tersebut murid dari Tgk Baharudin Tawar ia adalah yang mengembangkan Tarekat Naqsyabndiyah di aceh Singkil dan lalu di sebarluskan ke Kota Subulussalam dengan mendirikan sebuah tempat orang beribadah seperti tempat orang masuk tarekat dan bisa masuk Suluk munculnya Tarekat ini kota Subulussalam di karenakan pengakatan Mursyid pengurus. Tarekat ini adalah pengganti Tgk H. Baharuddi tawar karena beliau sudah meninggal dan Abuya tersebut jadi meneruskan perjuangan yang akan di kembangkan ke kampung-kampung dan Kota subulussalam Setelah meninggal Tgk H. Baruddin lalu ada yang memperjuangkan perjalannya.

Tarekat yang sudah di kembangkan Abuya menekan kan penting nya seorang yang mempunyai ilmu batin atau bertarekat menuju hakikat Allah yang di ajarkan Abuya kepada jamaah tarekat Naqsyabndiyah.

C. Tarekat Naqsyabndiyah di kota subulussalam

Menurut imam Kota Subulussalam Ahmad Dahlan mengatakan bahwasanya ajaran Tarekat Naqsyabndiyah pimpinan Abuya adalah ajaran yang sudah ada pada jaman Nabi muhamad dan sampai sekarang masih banyak yang mengmalkannya bentuk ajaran tarekat yang lebih medepankan manusia kepada mendekat kan manusia

kepada Allah dan mengandung makna yang sangat mamfaat bagi manusia yang bertujuan agar manusia bisa lebih mendekat kan diri kita kepada Allah Swt sesuai dengan yang sudah di tetapkan Allah dalam Al-qur'an dan hadis.

Tarekat Naqsyabandiyah ini mempunyai banyak tujuan yang baik dalam dunia akhirat sehigga mayarakat kota subulussalam sehigga bnyak masyarkakat mengikuti ajaranya. Tarekat tersebut sangat mudah di pahami oleh sebab itu tarekat ini bisa mengingatkan kita kematian sehingga manusia bisa menjadi terarah hidupnya pengamalanya yang sangat sederhana dan lebih mendepankan kepada akhirat dan pengamalan tarekat ini sangat mudah di crena dalam kehidupan sehari hari dan tarekat ini sangat sederhana dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang bisa kita rasakan dalam kehidupan manusia.³

D. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah kota Subulussalam

1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Ijma' ulama yang bermazahab Syafi dalam fqih dan bemzahab Asy'ari (Ahlusunnah Wal Jamaah) dalam aqidah
2. Tidak boleh bertentangan dengan seluruh ketentua Syariat Islam Tarekat adalah semata-mata amalan zikrullah untuk mengigat Allah dan pengamalanyan syariat islam dan sekaligus merupakan amalam tazakyun Nafs (penyucian jiwa) cara membuat ahklak menjadi baik.
3. Tali Silsilah memyambungkan kasih sayang atau kekerabatan yang menhendaki kebaika
4. Mursyid adalah seorang pemimpin atau guru dalam sebuah tarekat.

³ Masyfuk Zuhri, *Studi Islam* (Jakarta : PT grafindo persada, 1993), hlm 54

5. Kafiat adalah tata cara berzikir
6. Suluk Itikaf adalah menempuh jalan Allah sebuah jalan yang sungguh nyata
7. zikir adalah berulang-ulang menyebut nama Allah atau menyatakan la ilah illah((tiada tuhan selain Allah).
8. Dibaiatkan adalah sumpah setia ketika seorang mursyid berikan janji kepada sang murid.

Ajaran yang di cantumkan di atas adalah sesuai dengan ajaran Tarekat pimpinan yayasan pasantren Darul Muta 'Alimin Tanah Merah dan awal mulanya beliau mempelajari spiritual yang di bombing oleh Tgk Baharuddin Tawar dan di sebar luaskan di kota subulussalam dan kanmpung lainnya zikir menurut bahasa berasal dari kata dzakaro yang artinya ingat. Kata zikir mengambil dari masdarnya zikron, kemudian terkenal dengan istilah zikir. Sedangkan zikir menurut syara' adalah ingat kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditentukan dalam Al Qur'an Allah sudah menunjukkan dasar pokok bahwa zikir mampu menentramkan hati manusia. Hanya dengan zikirlah hati akan menjadi tentaram dan nyaman.

a.zikir

Titik berat amalam tarekat Naqsyabandiyah adalah zikir yang berulang-ulang menyebut nama Allah atau menyebut la illa Allah(tiada tuhan selain Allah). Dengan tujuan mencapai kedaran akan adanya Allah Swt jadi zikir adalah mengingat Allah dan menurut syara' adalah ingat kepada Allah eika yang baik dan selalu dalam ingatan manusia itu sendri karana zikir bisa menterama kan hatu manusia dan

senantiasa ingat Allah. Perintah supaya senantiasa mengingat Allah itu berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, firman Allah Surah Al-azhab ayat 41-42 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya dalam pagi dan petang.

Banyak orang yang masih menganggap remeh kegiatan zikir atau mengingat Allah. Mereka menganggap duduk diam sambil berzikir menyebut nama Allah sebagai suatu kegiatan yang sia sia dan hanya membuang waktu percuma. Ini terjadi karena sebagian besar manusia perhatiannya hanya tercurah pada kehidupan dunia. Sebagian besar manusia hanya fokus pada kehidupan jangka pendek, yaitu kehidupan dunia. Mereka merancang kehidupannya hanya sampai hari tua, seluruh perhatian dan aktifitasnya dicurahkan untuk keberhasilan dan kesuksesan hidup di dunia zikir ini bisa dilakukan secara berjamaah maupun sendiri.

Banyak penganut tarekat Naqsyabandiyah lebih sering melakukan zikir secara sendiri tetapi mereka tinggal di dekat syekh cendrung ikut serta teratur dalam pertemuan dimana dilaksanakan zikir berjamaah dua kali seminggu pada malam jumat dan malam selasa di tempat yang sudah ditentukan oleh seorang pemimpin atau

Abuya.. Dalam hadist Qudsi yang diriwayatkan oleh Syaikhani dan Turmidzi dari Abu Huraira r.a Allah mengatakan :

” Aku sesuai dengan dugaan hamba-Ku kepada-Ku. Jika ia ingat kepadaKu didalam hatinya, Akupun ingat pula kepadanya didalam hatiKu. Dan jika ia ingat kepadaKu di lingkungan khalayak ramai, niscaya Akupun ingat kepadanya di dalam lingkungan khalayak ramai yang lebih baik. Dan jika ia mendekat padaKu sejengkal, Akupun mendekat pula padanya sehasta. Jika ia mendekat padaKu sehasta, niscaya Aku mendekat padanya sedepa. Dan jika dia datang padaKu dengan berjalan, maka Aku mendatangnya sambil berlari ”

Teknik dasar Naqsyabandiyah, seperti kebanyakan tarekat lainnya, adalah zikir yaitu berulang-ulang menyebut nama Tuhan ataupun menyatakan kalimat la ilaha illallah. Tujuan latihan itu ialah untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang lebih langsung dan permanen. Pertama sekali. Tarekat Naqsyabandiyah membedakan dirinya dengan aliran lain dalam hal zikir yang lazimnya adalah zikir diam (khafi, “tersembunyi”, atau qalbi, ” dalam hati”), sebagai lawan dari zikir keras (dhahri) yang lebih disukai tarekat-tarekat lain. Kedua, jumlah hitungan zikir yang mesti di amalkan zikir dapat dilakukan baik secara berjamaah maupun sendiri-sendiri

. Banyak penganut Naqsyabandiyah lebih sering melakukan zikir secara sendiri-sendiri, tetapi mereka yang tinggal dekat seseorang syekh cenderung ikut serta secara teratur dalam pertemuan-pertemuan di mana dilakukan zikir berjamaah. Di banyak tempat pertemuan semacam itu dilakukan dua kali seminggu, pada malam Jum’at dan malam Selasa; di tempat lain dilaksanakan tengah hari sekali seminggu atau dalam

selang waktu yang lebih lama lagi. Tarekat Naqshabandiyah mempunyai dua macam zikir yaitu:

1. *Dzikir ism al-dzat*, “mengingat yang Haqiqi” dan zikir tauhid, ” mengingat keesaan”. Yang duluan terdiri dari pengucapan asma Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbeih), sambil memusatkan perhatian kepada Tuhan semata.⁴
2. *Dzikir Tauhid* (juga dzikir tahlil atau dzikir nafty wa itsbat) terdiri atas bacaan perlahan disertai dengan pengaturan nafas, kalimat la ilaha illa Allah, yang dibayangkan seperti menggambar jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi la permulaan digambar dari daerah pusar terus ke hati sampai ke ubun-ubun. Bunyi Ilaha turun ke kanan dan berhenti pada ujung bahu kanan. Di situ, kata berikutnya, illa dimulai dengan turun melewati bidang dada, sampai ke jantung, dan ke arah jantung inilah kata Allah di hujamkan dengan sekuat tenaga. Orang membayangkan jantung itu mendenyutkan nama Allah dan membara, memusnahkan segala kotoran. Variasi lain yang diamalkan oleh para pengikut Naqsyabandiyah yang lebih tinggi tingkatannya adalah dzikir latha'if. Dengan dzikir ini, orang memusatkan kesadarannya (dan membayangkan nama Allah itu bergetar dan memancarkan panas) berturut-turut pada tujuh titik halus pada tubuh.

⁴ Sri Mulyani, *Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Persada Media Group, 1997), hlm 43

a. Tingkatan zikir terbagi menjadi 7 yakni yaitu :

1. *Mukasyah*. Mula-mula zikir dengan nama Allah dalam hati sebanyak 5000 kali sehari semalam. Kemudian melaporkan kepada syekh untuk di naikkan zikirnya menjadi 6000 kali sehari-semalam. Zikir 5000 dan 6000 itu dinamakan *maqam pertama*.
2. *lathifah* (jamak latha'if), zikir ini antara 7000 hingga 11.000 kali sehari-semalam. Terbagi kepada tujuh macam yaitu qalb (hati), ruh (jiwa), sirr (nurani terdalam), khafi (kedalaman tersembunyi), akhfa (kedalaman paling tersembunyi), dan nafs nathiqah (akal budi),. Lathifah ketujuh, kuldi jasad sebetulnya tidak merupakan titik tetapi luasnya meliputi seluruh tubuh. Bila seseorang telah mencapai tingkat zikir yang sesuai dengan lathifah terakhir ini, seluruh tubuh akan bergetar dalam nama Tuhan. Ternyata latha'if pun persis serupa dengan cakra dalam teori yoga. Memang, titik-titik itu letaknya berbeda pada tubuh, tetapi peranan dalam psikologi dan teknik meditasi seluruhnya sama saja.
3. *Nafi' Itsbat*, pada tahap ini, atas pertimbangan syekh, diteruskan zikirnya dengan kalimat *la ilaha illa Allah*. Merupakan maqam ke-tiga
4. Waqaf Qalbi artinya mendekat kan hati kepada Allah
5. Ahadiyah adalah seorang yang tidak sampai pengenalan Nabi
6. Ma'iah adalah mendekat Allah atau bersama dengan Allah.
7. *Tahlil*, Setelah samapat pada maqam terakhir ini maka sang murid tersebut akan memperoleh gelar Khalifah, dengan ijazah dan berkewajiban

menyebarkan ajaran tarekat ini dan boleh. Mendirikan suluk yang dipimpin oleh mursyid.

b. Kaifiat Zikir

Adapun kaifiat zikir yang diajarkan dalam tarekat Naqsyabandiyah sebagai berikut:

1. Menghimpun segala pengenalan dalam hati
2. Mengadapkan diri(perhatian) kepada Allah
3. Membaca istifar sekurang-kurangnya 3 kali
4. Membaca Al-Fatihah dan Surah Al-Ikhlas
5. Menhadirkan Roh guru atau syekh
6. Menghadiahkan pahala bacaan kepada syekh
7. Memandang Rabitah
8. Mematikan diri sebelum mati
9. Munajat dengan mengucapkan'' *Ilahi anta maqshudi wa ridhoka mathlubi*

b. Muraqabah

Ada kategori latihan-latihan yang diajarkan kepada murid-murid yang tingkatannya lebih tinggi biasanya hanya dilakukan kepada yang telah menguasai zikir pada semua *latha'if* latihan ini disebut *muraqabah* 'pengendalian diri merupakan teknik konsentrasi dan meditasi Lath'if berarti titik halus atau bagian badan yang halus di dalam doktrin tasawuf yang penting terutama untuk tarekat naqsyabandiyah sufi menyatakan bahwa di dalam roh manusia terdapat struktur berlapis-lapis masing-masing lapisan dapat dikatakan hubungan dengan salah satu pengamalan yang

dihasilkan dari pertemuan dengan tuhan lath'if tampak merupakan unsure-unsur paling sulit di pisahkan dari manusia, esensinya tidak pernah dapat di lihat atau di sentuh singkatnya mereka adalah indra dari hati jenis zikir dan bagaiman zikir dilakukan hal ini membuat titik halus tersebut lebih penting dalam proses menuju ma'rifah lath'if bertindak sebagai ifokus zikir dimana zikir di tunjukan pada seluruh lath'if tersebut.

Tiap manusia memiliki unsur-unsur yang memungkinkan adanya perkembangan rohani (tarbiya) unsur-unsur ini meliputi indra luar, organ batin manusia dan organ-organ persepsi manusia yang belakangan tersebut lath'if potensi ini tidak di miliki malaikat yang meskipun malaikat adalah makhluk spiritual yang di dasarkan pada Allah SWT.

Menurut para pemahamman sufi lath'if menunjukan bahwa naf, secara etimologi, memacu pada rasa dan realitas pada suatu hal, tetapi dalam bahasa populer memandang pengertian badan dan darah teori tarekat Naqsyabandiyah erat hubungannya karistik dan aktivitasnya khususnya pada tingkatan-tingkatan kesadaran manusia namun manusia mampu menanggung amanat itu seorang manusia pada sisinya adalah makhluk yang meliputi kedua dunia, makhluk yang mempersatukan unsur yang paling rendah dan paling tinggi di dalam diri manusia yang akhirnya menjadikan manusia mampu menanggung amanat tersebut format manusia

terutama jiwa manusia (naf) manusia adlah sebuah mikrokosmos dari kosmos yang lebih besar.⁵

c. Rabithah

Seperti Ttarekat Naqsyabandiyah mengenal wasilah, medasi melaui seorang pembimbing spiritual (mursyid) sebagai sesuatu yang sangat di perlukan demi kemjuan spiritual untuk dapat sampai jumpa dengan yang mutlak, seorang tidak hanya memerlukan bumbungan tapi aktif dalam campur tangan dalam pelaksanaanya dan para pendahulu sang pembimbing termasuk yang paling penting, Nabi muhamad inilah arti dari silsilah ia menunjukan rantai yang mehubungkan seorang dengan nabi muhamad dan melaui. beliau sampaikan kepada tuhan oleh karena itu yang penting dalam mencari spiritual adalah menemukan mursyid yang dapat andalakan begi seorang telah menemukan mursyid dan dia telah terima sebagai mursyid haluslah berjuang kuat dalam bimbingan seorang guru.

Tarekat Naqsyabandiyah pemahanman silsilah yang di miliki telah membawa tarekat ini pada pemkaian teknik rabithah mengadakan hubungan batin dan dengan sang pembimbing, sebagai pendahuluan zikir sang mursyid oleh murid haruslah membyangkan hubungan yang sedang dijalin dengan mursyid dan sering kali bentuk berkas cahaya yang memancarkan dari sang mursyid maksud dalam menghadirkan gambar sang syekh imajinasi seorang ,hati murid dan gurunya saling berhadapan hal ini bukan hanya dapat dilakkan meskipun secra pesifik syekhnya tidak hadir yang murid harus membyangkan hati sang syekh bagaiman smudra

⁵ Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*(Jakarta: Pt Persada 1998,), hlm77

karunia spiritual dan sana pencerahan di curahkan kepada hati sang murid biasaya sang murid melakukan rabithah kepada gurunya yang telah membiatnya, tidak kepada syekh yang lebih awal.

d.Tawajjuh

Seperti tarekat lain Naqyabandiyah ini sang guru mengarkan kepada muridnya yang di ajarkan melauai Tawajjuh istilahnya adalah temu muka,tetapi dalam terekat Naqyabandiyah memiliki arti tentang tawjjuh tawajjuh merupakan perjumpaan dimana seorang membuka hatinya kepda syekh dan membyangkan hatinya itu disirami berkah sang syekh sang syekh aakhirnya membawa hati tersebut kehadapan Nabi muhamad ini adalah peretemuan sang murid kepada gurunya atua mursyid(bait merupakan kesempatan pertemuan pertama melauai twajjuh) ,tetap tawajjuh pun mungkin bahkan ketika jumpa pada syekh secara fisik tidak hadir dan membyangkan sosok guru tersebut selama melakukan tawajjuh kita harus membyang sang syekh yang ada depan mata kita.

e. Khatam

Khatam artinya penutup atau akhir Khawajakan kata jama' bersal dari bahasa peresi artinya syekh zikir dengan cara berkhatam itu adlah jumlah murid-murid duduk dalam suatu majilis,berbentuk lingkaran,dengan pempinan syekh yang duduk di depan kiblat di sebelah kanan dududk khalifah dengan susunan yang tertua khalifahnya di sebelah kanan syekh diman seistim khatam ini kareana slesai zikir,syekh meninggalkan majilis itu maka di tutup dengan zikir tertentu selesai berkhatam,lalu berdoa,inyallah segala permintaan akan di kabulkan Allah Swt

berkhatam ini termasuk paling baik dan paling afdal zikir dalam tarekat Naqsyabandiyah, sesudah zikir ismu zat (Allah) dan na'if isbat (La ilaha Illallah) roh syekh yang akan membantu orang yang diwiridkannya

c. Adab Berkhatam

1. Suci dari hadas dan najis
2. Di ruangan khusus, sunyi dari keramaian manusia
3. Khuyuk' dan hadir hati kepada Allah seolah-olah diri kepada Allah
4. Peserta yang hadir harus dengan seijin syekh
5. Pintu di tutup,

b. Rukun Berkhatam.

Rukun berkhatam itu terbagi 10 yaitu terdiri dari :

1. Membaca Istifar sebanyak 25 kali atau 15 kali sewajarnya
2. Memadang rabithah, yakni syekh
3. Membaca Al-fatihah 7 kali
4. Membaca shalawat Kepada Nabi saw 100 kali seperti mengucapkan
5. Membaca Al-Nasyrah serta bismillah 79 kali
6. Membaca surah Al-Ikhlash 1001 kali
7. Membaca Al-fatuhah 7 kali
8. Shalawat Kepada Nabi saw 100
9. Membaca doa yang disebutkan
10. Membaca doa yang mudah-mudah

Ternyata untuk melakukan khatam yang lengkap yang akan merupakan kegiatan yang memakan waktu yang tidak sedikit, biasanya orang yang lagi betkhatam bentuk yang sudah tetap kan oleh sang pemimpin yang sangat penting dan tak dapat di tinggalkan dalam keadaan apa pun adalah doa dalam da'wa, syekh menyebutkan nama-nama wali yang paling penting dalam silsilahnya dengan melalui tawajjuh yang sudah di tentukan seorang pemimpin atau syekh yang telah di tentukan waktunya dalam pelaksanaannya.⁶

f. Baiat ,Ijazah

Seperti Tarekat lainnya, Tarekat Naqsyabandiyah pun mustahil di masuki tanpa melalui pintu pembaiatan seorang hanya dapat menjadi anggota setelah melalui upacara pembaiatan yang bentuk upacara tersebut beragam di tempat yang berbeda tetapi kebanyakan ritus yang demikian ia menyangkut dengan kematian dan kelahiran secara simbolik mula-mula murid harus melakukan tobat yaitu dengan mengigat dosa-dosa yang sudah di lakukan pada masa lampau memohon pengampunan dan bertekad tidak mengulangnya lagi .

Dan kebiasaan yang buruk akan di tinggalkan pada bagian ini sang murid akan menyatakan sumpah setia kepada syekhnya, dan setelah itu menerima pelajaran esoteric yang pertama (talqin) menurut peraturan (tetapi banyak kecualinya), hanya mereka yang di ambil sumpah saja yang di perbolehkan turut dalam serta ritual ini bersama tarekat itu sendiri, pembaiatan itu di sertai dengan ritual yang rumit apa bila sang murid telah mempelajari dasar tarekat dan latihan-latihan sendiri gurunya akan

⁶ *Ibid* hlm 55

memberikan bentuk Ijazah, tampaknya paling tidak tiga tingkatan ijazah setelah pertama, yang dasar sekali (Ijazah untuk melakukan amalan tarekat), dan ada ijazah lagi yang sangat bergengsi di berikan wewenang kepada sang murid untuk bertindak sebagai wakil syekh dalam memberikan pelajaran dan membimbing murid-murid lainnya.

Ijazah yang tertinggi memberikan wewenang kepada menerima untuk bertindak sendiri sebagai seorang syekh dan mengambil bait bakal calon murid atas nama sendiri sang murid telah menjadi khalifah dan syekhnya dan ia sudah boleh di utus oleh syekh nya ke tempat telah di rencanakan untuk menyebarluaskan tarekat tersebut baik secara relati maupun secara kelektif ai mandiri tetap memperlihatkan kepatuhannya yang mutlak kepada syekhnya istilah khalifah itu di sandang juga mereka yang sudah mendapat kan Ijazah tingkatan ke dua tetapi Indonesia menyebut kan dengan sebutan badal.

E. Tujuan Berdirinya Tarekat Naqsyabndiyah di kota Subulussalam

Tujuan Utama berdirinya Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu untuk membina agar Masyarakat kota Subulussalam mempunyai akhlak yang baik dan hidup yang tearah dan agar bisa merasakan hakikat Allah dalam kehidupan manusia. yang bisa mengendalikan hawa nafsu manusia dengan melaui pengajaran islami melaui ibadah-ibadah yang telah di berikan para yang mempunyai ilmu agama yang mendalam agama islam. Dalam kegiatan ini Abuya berharap para jamaah Tarekat Naqsyabndiyah mampu meningkat amal nya kepada Allah dengan cara masuk Tarekat

yang di ajarkan oleh seorang Abuya yang jadi pemandu atau pemimpin sebuah tarekat yang ada di kota subulussalam.

Berdirinya Tarekat ini masyarakat kota subulussalam bisa lebih dekat kepada Allah dan membagun hidup manusia menjadi manusia yang mempunyai hakikat hidup yang berguna dan mamfaat melaui hakikat manusia bisa akan mendapat kan tingkat ma'rifat kepada Allah dengan demikian tujuan utama tarekat ini di dirikan adalah pimpinan Abuya ini agar masyarakat kota subulussalam bisa menjadi insan yang lebih beriman kepada Allah.. karna manusia perlunya bertarekat maknya Abuya semangat dalam mendirikan Tarekat ini supaya masyrakat kota subulussalam mampu menjadi manusia yang dekat kepada Allah.

Secara umum tujuan Tarekat Naqsyabandiyah ini pimpinan Abuya dia menekan masyarakat tersebut penting manusia bertrekat agar lebih bisa kita mendekat kan diri kepada Allah dalam kehidupan sehari- hari karna orang yang bertarekat bisa mencapai titik akhir dan tujuan hidup manusia sehingga setiao beraktivitas manusia bisa lebih menekan kepada akhirat karna dalam amal perbuatan manusia selalu ada kaintannya pada duniwi makannya perlunya kita bertarekat agar manusia bisa mengendalikan hidup akhirat dan hidup duniwi.⁷ Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Abuya ini dia menekan penting orang masuk bertarekat, agar bisa memperoleh kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah. Semua amalan-amalan pasti ada tujuannya seperti Tarekat yang di pimpinan Abuya ini pasti ada tujuan yang

⁷ Wawancara kepada bapak amri pada senin tgl 7 bln 7

penting bagi manusia yang beragama Islam. Tarekat merupakan untuk mempertebal keimanan seorang dan pengikutnya di lihat dari sisi pengamalannya,

Tujuan Tarekat ini berarti mengendalikan latihan riyadah dan berjuang melawan hawa nafsu manusia musajadah, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan sisi sifat yang kurang baik, dari sisi tadhakur, tujuan tarekat ini adalah mewujudkan rasa ingat kita kepada Allah dzat Alloh maha besar atas kuasanya manusia bisa hidup yang sempurna dalam tarekat ini jamaah tarekat ini ada mengadakan amalan-amalan yang khusus yang di pimpin seorang pemandu atau pemimpin Abuya.

. Tujuan Tarekat terakhir mencapai tingkat ma'rifat, hal ini apabila semua amalannya di dasarkan akan kenabikan dan keikhlasan dalam beramal dan ketaatan kepada Allah, sehingga manusia akan dapat diketahui segala rahasia Allah di balik tabir cahaya Allah dan Rasul Nya secara terang benderang. Tujuan Tarekat ini jelas ia bisa bisa mengantarkan manusia menjadi manusia yang terarah dalam kehidupan akhirat melalui ibadah-ibadah yang di amalkan oleh seorang manusia tujuan hakikat yang sebenarnya sesuai dengan kehendak syariat Allah dan Rasul Nya yang mempunyai manfaat yang sangat besar dan penting dalam kehidupan manusia dalam lebih bisa kita mendekatkan manusia kepada Allah agar manusia hidupnya terarah yang jelas hidup yang sempurna yang di ridhoi Allah agar manusia tidak terjerumus dalam limbah yang menyesatkan manusia.

F. Peran Abuya dalam Tarekat Naqsyabandih

pengetahuan yang selama ini mereka dapatkan dari ajaran Al-Qur'Peran seorang Abuya (pembimbing atau guru ruhani) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tahapan-tahapan puncak spiritual. Eksistensi dan fungsi Abuya atau seorang pemimpin sebagian ulama yang anti tasawuf atau mereka yang memahami tasawuf dengan cara-cara individual. Mereka merasa mampu menembus jalan ruhani an dan Sunnah pengembaraannya sendiri, bahwa dalam proses menuju kepada Allah tetap membutuhkan seorang Mursyid. Masing-masing ulama besar tersebut memberikan kesaksian, bahwa seorang dengan kehebatan ilmu agamanya, tidak akan mampu menempuh jalan sufi, kecuali atas bimbingan seorang Syekh atau Mursyid. Sebab dunia pengetahuan agama, seluas apa pun, hanyalah “dunia ilmu”, yang hakikatnya lahir dari amaliah. Sementara, yang dicerap dari ilmu adalah produk dari amaliah ulama yang telah dibukakan jalan ma'rifat itu sendiri.⁸

Jalan ma'rifat itu tidak bisa begitu saja ditempuh begitu saja dengan mengandalkan pengetahuan akal rasional, kecuali hanya akan meraih Ilmul Yaqin belaka, belum sampai pada tahap Haqqul Yaqin. Alhasil mereka yang merasa sudah sampai kepada Allah (wushul) tanpa bimbingan seorang Abuya atau seorang pemimpin, mereka yang menempuh jalan sufi tanpa bimbingan ruhani seorang Abuya, tidak akan mampu membedakan mana hawathif-hawathif (bisikan-bisikan lembut) yang datang dari Allah, dari malaikat atau dari syetan dan bahkan dari jin. Di sinilah jebakan-jebakan dan tipudaya penempuh jalan sufi muncul

⁸ *Wawanca pada pemimpin atau Abuya pimpinan tarekat Naqsyabndiyah*

Oleh sebab itu ada kalam sufi yang sangat terkenal: “Barangsiapa menempuh jalan Allah tanpa disertai seorang guru, maka gurunya adalah syetan”.Oleh sebab itu, seorang ulama sendiri, tetap membutuhkan seorang pembimbing ruhani, walaupun secara lahiriah pengetahuan yang dimiliki oleh sang ulama tadi lebih tinggi dibanding sang Mursyid. adalah seorang Mursyid yang Kamil Mukamm yaitu seorang yang telah mencapai kesempurnaan ma’rifatullah sebagai Insan yang Kamil, sekaligus bisa memberikan bimbingan jalan kesempurnaan bagi para pengikut thariqatnya..

.Seorang Mursyid yang hakiki, menurut Asy-Syadzili adalah seorang Mursyid yang tidak memberikan beban berat kepada para muridnya.Dari kalimat ini menunjukkan bahwa banyak para guru sufi yang tidak mengetahui kadar bathin para muridnya, tidak pula mengetahui masa depan kalbu para muridnya, tidak pula mengetahui rahasia Ilahi di balik nurani para muridnya, sehingga guru ini, dengan mudahnya dan gegabahnya memberikan amaliyah atau tugas-tugas yang sangat membebani fisik dan jiwa muridnya. Jika seperti demikian, guru ini bukanlah guru yang hakiki dalam dunia sufi.Jika secara khusus, karakteristik para Mursyid sedemikian rupa itu, maka secara umum, mereka pun berpijak pada lima (5) prinsip thariqat itu sendiri:⁹

1. Taqwa kepada Allah swt. lahir dan batin.
2. Mengikuti Sunnah Nabi Saw. baik dalam ucapan maupun tindakan.
3. Berpaling dari makhluk (berkonsentrasi kepada Allah) ketika mereka datang.
4. Ridha kepada Allah, atas anugerah-Nya, baik sedikit maupun banyak.

⁹ Abubakar, *Ilmu Tarekat*, (jakarta: persda Grafindo, 1997), hlm 98

5. Dan kembali kepada Allah dalam suka maupun duka.

Pada mulanya tarekat merupakan amaliyah yang menekankan pentingnya ketaatan pada Allah, membersihkan hati, mengamalkan akhlak (hati) dan memperbanyak zikir terhadap Allah., peran seorang gur (syekh)*mursyid* (pembimbing atau guru ruhani) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tahapan-tahapan puncak spiritual (maqamat) ketika seorang salik mengamalkan ajaran tarekat bimbingan seorang Syekh atau Mursyid. Sebab dunia pengetahuan agama, seluas apa pun, hanyalah “dunia ilmu” yang hakikatnya lahir dari amaliyah dan lahiriyah. Manakala hati dan pengembaraan rohani menuju ma’rifat.

Setiap penganut Tarekat Naqsyabandiyah harus dia baiat kan artinya janji setia yang di ikrarkan oleh orang yang ingin mengambil tarekat sumpah itu di ucapkan di depan mursyid, bait dalam tarekat Naqsyabandiyah dapat di lakukan secara individu maupun secara berjamaah aga di pengikut dimudahkan dalam menjalankan amalan-amalan.

Tarekat dalam Tarekat Naqsyabandiyah Abuya juga akan selsalu membimbing jamaah tarekat tersebut selain itu Abuya juga berperean sebagai ibadah syar’ah lain terutama memperbaiki pelaksanaan rukun shalat fardhu lain. Oleh karena itu perean seorang Abuya sangat penting dalam pelaksanaan atau berjalanya suatu ibadah yang sudah di berikan seorang mursyid dan sangat menentukan dan Abuya juga sangat penting dalam memandu dalam pelaksanaan ibadah-ibadah seperti dalm memimpin dalam zikir, menentukan pelaksanaan yang di lakukan dalm waktu tertentu yang di pimpin oleh seorang Abuya agar pelaksanaanya tersebut bejalna

dengan semetinya dan peran Abuya juga menasehati para jamaah tarekat Naqsyabandiyah agar selalu senantiasa melakukan ibadah-ibadah lain yang baik dan jauh dari keburukan duniawi karena sang Abuya sang penting peran dalam memberikannya motivasi kepada sang murid agar selalu bersifat teguh dan tangguh dalam melakukan segala hal yang di ridho Allah.

G. Pandangan Masyarakat terhadap Tarekat Naqsyabandiyah

Pandangan masyarakat terhadap Tarekat yang di pimpinan Abuya tersebut ajaran yang bahwasanya membuat masyarakat akan membawa kota subulussala ini akan menjadi manusia yang lebih terarah kepada dunia akhirat. jamaah Tarekat Naqsyabandiyah ini mampu menjadi kan dia jadi manusia yang bisa mengendalikan hawa nafsu duniawi karena banyak masyarakat itu sibuk karena pekerjaan yang sangat penting baginya hingga lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk melakukan ibadah kepada Allah hadirnya tarekat ini akan membina manusia akan bisa menjalankan ibadah yang baik

Dalam pengajaran agama islam yang sempurna biasanya seorang anggota tarekat jamaah diarahkan mengikuti tradisi-tradisi ritual seperti mengadakan wirid dan zikir bersama yang di pimpin Abuya yang memandu acara tersebut agar manusia sampai kepada hakikat Allah tarekat naqsyabandiyah ini mampu membuat manusia lebih mendekat ke kita kepada Allah dan tujuan umum tarekat ini bisa biasa kita mengingat Allah lebih mudah dan cepat dengan cara beritakat atau betawajuh tarekat Naqsyabandiyah di bahwa pimpinan abuya itu sendiri bisa membuat masyarakat tersebut bisa menjadi manusia yang lebih berguna dan

bermaafat bagi hidup manusia lebih sempurna dan bisa berguna bagi manusia itu sendiri abuya berharap agar masyarakat kota subulussalam mampu menjadi manusia yang lebih buisa mendekat kann diri kepada Allah.¹⁰

H. Hambatan Abuya dalam membina Tarekat Naqsyabndiyah

Hambatan yang di alami Abuya tersebut sangat banyak dari faktor dalam maupu dari faktor luar karena banyak hambatan sehingga abuya akan waspada dalam godaan yang dalam pembinaan tarekat tersebut. Abuya berusaha mempertahankan keutuhan atau kebenaran yang akan di jalankan nya karna banyak terjadi simpang siur dalam ajaran yang di didirikan Abuya tersebut bnyak masyarakat yang resah adanya tarekat yang di ajarkan Abuya bisa menyimpang aqidah masyarakat tersebut dan masuk tarekat lain yang menjadi alasan Abuya menjadi hambatan tarekat tersebut dan terjadinya pertikaian yang ada antara yang kurang bisa menerima pengajaran yang di ajrakan Abuya.

Menurut mayarakat yang tarekat ini kurang menyakinkan dalam ajaran agama dan banyak ajaran yang lur dari ajaran islam dan penyimpangan aqidah dan syariat islam mereka telah mendatangkan konflik yang seraya datangnya komplik yang di hadapi pemimpin atau Abuya. Kemudian Abuya tersebut datang menyulusuri tentang komflik yang terjadi dalam mendirikan tarekat tersebut padahal masyarakat tersebut mereka tidak nyaman akan kedatangan Tarekat ini mereka khawatir dan resah ajarannya mereka tetap ragu akan datanga nya tarekat yang di pimpinan Abuya tersebut kemudian Abuya berusaha menyakin kan mayarakat agar tidak salah paham

¹⁰ *Yayasan Abuya Tarekat Naqsyabndiyah kota subulussalam 2015*

dalam menanggapi ajaran yang di ajarkan oleh Abuya tersebut beliau berusaha menyakin kan mayrarakat tesebut agar bisa menerima ajaran yan tersebut dalam pengajaran Abuya mayrakat berusaha untuk menerima teapi banyaknya hambatan yang dihadapi abuya kurangnya keyakinan mereka dalam dunia tarekat dan kurang nya pemahaman ilmu tarasawuf pemahaman tentang Tarekat yang pimpinan Abuya tesebut yang kurang menyakinkan kepada masyarakat tatap Abuya berusaha akan memadam kan akan persimpangan yang di tangagapi masyarakat tetenga Tarekat yanga di dirikan Abuya tresebutakan membawa manusia yang menjadi yang lebih berguna yang maafaat bagi hidup manusia yang banyak dan khususus nya di masyarakat kota subulussalam yang akan terarah hidup manusia yang lebih ceremelang yang penuh dalaam keridohan Allah Swt.¹¹

I. Keberhasilan Abuya dalam Membina Tarekat Naqyabandiyah

Keberhasilan Abuya tersebut membuah kan hasil yang sempurna yang di jalankan Abuya sasaran orang yang bertarekat adalah akan mencari keridohan Allah semata dan memurnikan tauhid kepada Allah jadikan pola pikir, dalam bersikap Ilahi atas maqsudi abuya akan menyakin kan msyarakat yang bisa menerima ajaran yang di pimpinan Abuya dalam bertindak sesuai dengan Al-qur'an dan Hadis dan Abuya bisa memberikan ajaran yang sempurna yang bisa menjadikan mayarakat lebih mendepankan akhlak mulia dan sifat yang lebih baik yang bisa menjadi manusia lebih cermelang dan indah dalam ketauhitan kepada Allah.

¹¹ Wawan cara dengan mayrakat sebagai iman kota subulussalam pada tanggal 7 juni pukul 02. 30 Wib.

Abuya berhasil mengajak masyarakat ikut menjadi jamaah tarekat karena dengan adanya tarekat naqsyabandiyah pimpinan Abuya ini masyarakat akan menjadi manusia yang bertarekat dan berakhlak mulia dengan demikian Abuya akan berusaha akan menjadikan masyarakat tersebut akan membawa manusia keyakinan yang kuat tentang Allah dan kekuasaan Allah dalam sesuai dalam ajaran Islam dalam kegiatan ini biasanya seorang anggota jamaah akan diarahkan dalam tradisi yang akan diajarkan seorang abuya.

Secara umum Abuya akan menekankan kepada untuk mendekat kita lebih kepada Allah pada kehidupan akhirat yang merupakan titik akhir tujuan kehidupan manusia beragama sehingga setiap aktivitas atau amal ibadah tarekat naqsyabandiyah pimpinan Abuya tersebut yang menekankan kita kepada Allah pentingnya seorang masuk ke dalam tarekat, agar bisa memperoleh kesempurnaan hidup manusia dan dalam keridhoan Tuhan yang Maha Esa. Jamaah tarekat Naqyabandiyah akan lebih bisa membedakan akan adanya hakikat Allah yang ada yang pada diri manusia yang akan menjadikan manusia yang bertarekat karena penting manusia bertarekat agar manusia bisa adanya mengenali dirinya dan mengenali Tuhan yang Maha Esa.

Setiap manusia akan mendapatkan kemuliaan apa bila seorang mempunyai ilmu akhirat dan ilmu yang di landasi agama Islam yang membuat manusia akan sadarnya jika hidup ini penuh tantangan dunia yang sangat terlena manusia dalam limpa yang kurang disukai Allah dan bisa membuat manusia terjerumus akan limpa kesesatan maka Abuya berusaha untuk mendirikan ajaran tarekat tersebut akan membawa manusia akan kesadaran adanya hakikat Allah yang akan kita

tempuh dalam melakukan bertarekat dengan cara menempuh jalan yang lebih sempurna.¹²

Sedangkan fungsi tarekat, merupakan semacam keluarga besar, dan semua anggotanya menganggap diri mereka bersaudara satu sama lain. pertama, organ tubuh biologis terpenting yang dimiliki manusia dan biasanya terletak di dada sebelah kiri, atau dibawah payudara sebelah kiri yang bentuknya mirip cangkang organ ini sangat istimewa dan berada dibandingkan semua organ tubuh lainnya baik dengan strukturnya maupun dengan sel-sel pembentukannya, sebab organ ini memiliki dua serambi (auricle) dua bilik dan dua lubang, karena organ inilah yang menjadi pusat semua rasa dan emosi serta menjadi pusat semua urat otot. Kedua al-qalbi mirip dengan pengertian pertama menunjukkan hati dan berpusat dari segala perasaan, persepsi, sensitivitas, akal, dan daya control hati memiliki yang keistimewaan segala objek persepsi (al mudrik) dan sekaligus objek persepsi dengan menggunakan hati manusia dapat masuk kedalam ruh, tubuh manusia dan akalnya hati adalah melaksanakan mata ruh sementara al-bashirah (mata batin) adalah mata pengelihat terhadap dunianya dan akalnya nyawanya dan kehendak adalah pegerak dinamis.

¹² Muzakir, *Studi Tasawuf*, (Bandung : Cipta pustaka Media Printis, 2009,) , hlm 45.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Peneliti dan data yang di peroleh maka dapat di kemukan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terakat Naqshabandiyah adalah satu-satunya tarekat terkenal yang silsilah penyampaian ilmu spritualnya kepada Nabi Muhammad saw. melalui penguasa Muslim pertama yakni Abu Bakar Shidiq , tidak seperti tarekat-tarekat sufi terkenal lainnya yang asalnya kembali kepada salah satu imam Syi'ah, dan dengan demikian melalui Imam 'Ali, sampai Nabi Muhammad SAW. Tariqat Naqshbandiyah terbina asas dan rukunnya oleh 5 bintang yang bersinar diatas jalan Rasulullah (s.a.w) ini dan inilah yang merupakan ciri yang unik bagi tariqat ini yang membezakannya daripada tariqat lain. Lima bintang yang bersinar itu ialah Abu Bakr as-Siddiq, Salman Al-Farisi, Bayazid al-Bistami, Abdul Khaliq al-Ghujdawani dan Muhammad Bahauddin Uwaysi a-Bukhari yang lebih dikenali sebagai Shah Naqshband – Imam yang utama didalam tariqat
2. Peran Abuya dalam Tarekat ini sangat penting dalam kelanjutan yang di bina akan Abuya peran Abuya karena mengandung peran yang sangat penting bagi jamaah tarekat Naqsyabandiyah tesebut di sini peran Abuya sangat penting dalam pelaksanaan yang akan di ajarkan nya dapat membuat mayarakat atau para jamaah yang akan di berikan ajaran mengenai ajaran-ajran tarekat tesrsebut.

3. Hambatan yang di alami Abuya sangat bnyak dari faktor luar atau pun dari faktor dalam di antarara adanya simpang siur dalam pemahaman tarekat tersebut sehingga hambatan untuk menjalan kan ajaran Tarekat ini banyak yang menjadi konflik karena banyak masyarakat resah datang nya ajaran-ajaran tarekat yang di pimpinan Abuya itu sendiri mareaka mengagap ajaran tarekat yang di ajarkan Abuya tersebut adanya penyimpangan aqidah karena mereka belum bisa menerima datangnya tarekat tersebut mayarakat belum mengerti sama sekali tentang tarekat salah satunya mengenai rabitah di sini pandangan masyarakat mengangapa dirinya mursyid tanpa ada arahan seorang mursyid.
4. Keberhasilan Abuya untuk menjalan kana tau mendirikan Tarekat tesebut Akan membuah kan hsil yang baik mayrakat antusias dalam menerima ajaran yang sudah sebar luas kan dimasyrakat tersebut hingaga masyrakat akan lebih mempunyai akhlak yang mulia dan bisa menjadi manusia yang lebih sempurna dan terarah dalam hidup manusia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti berkeginan memberikan sumbangan pemikiran serta saran yang dapat di pertimbangkan yaitu:

1. Peneliti mengharapkan masyarakat kota Subulussalm kahusnya para ahli penganut Tarekat Naqsyabandiyah agar senentiasa mengamalkan dengan cara

besungguh dalam penghayatan di hati dan memberikan ajaran pada murid nya dengan sepenuh hati tanggung jawab dalm melaksana kan hak-hak mereka.

2. Peneliti mengharapkan kepada masyarat kota subussalam mampu menanamkan ke ahlian di bidang tarekat yang sudah di kembangkan di kota maupun sudah tersebar di lapisan masyarakat sekarang ini.
3. Peneliti mengharap kepada pemerintahan kota subulussalm agar mampu mengadakan pertemuan terhadap ulama besar dalam bidang Tarekat Naqsyabndiyah dalam melaksana

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Ilmu Tarekat, Jakarta: Persada Grafindo, 1997
- Ardi, Tristiadi psikiatri Islam, Jogjakarta: UIN Malang Press IKAPI, 2008
- Asy-Syirbashi, Ahmad, *Al-Ghazali wa Tasawuf al-Islam*, Beirut: Dar al-Hilal, t.t. 1994
- Azra, Azuyumardi, Jaringan Ulama, Bandung: Mizan, 2004
- Bruinessen Martin van, *Tarekat Naqsyabandiah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996
- Dahlan, *Tasawuf Irfani*, Malang: Persada Grafindo, 1999
- J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Khatib, Ahmad, *Al-Ayatul Baiyinat*, 2005
- Mulyati Sri. *Tarekat-tarekat Mukhtabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Muzakir, *Studi Tasawuf*, Bandung: Cipta Pustaka Medan Printis, 2009
- Najmuddin Amin Al-Kurdi, *Tanwirul Qulub*. 2012
- Nasruddin, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Repulika, 2014
- Rozak, Dienul Islam, Bandung: AL- Ma'rif, 1997
- Rumengan, *Metodologi Penelitian*, Batam: Uniba Press, 2010
- Said, fuad, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta: AL-Husna Zikra, 1996
- Seyyed Hossein Nasr, K.A. Nizami, *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Solihin, Kamus Tasawuf, Bandung : Rosda, 2002
- Supardi, Suparlan, *Metode-metode Sosial Keagamaan*, Jakarta: Depang Ri Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, 1996/1997
- Sutrisno, dkk, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka, 2001
- Sri Mulyati, Tarekat Mutabarah di Indonesia, Jakarta:Prenda Media, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI:

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Nama | : Anita |
| 2. NIm | :41.11.4 .005 |
| 3. Jurusan | : Aqidah Filsafat |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Belukur,26 Juli 1991 |
| 5. Anak Ke | : 4 Dari 5 Bersaudara |
| 6. Pekerjaan | : Mahasiswa Fakultas |
| Ushuluddin Sumatera Utara | |
| 7. Alamat | : Belukur Makmur |
| 8. Nama Ayah | : H.Abdullah |
| 9. Nama Ibu | : Hj. Syariah |
| 10. Alamat Orang Tua | : Belukur Makmur |

JENJANG PENDIDIKAN:

- | | |
|---|-------------------|
| 1. SD Negeri 1 Rundeng | : Tahun 2001-2006 |
| 2. SMP Negeri 1 Rundeng | : Tahun 2006-2008 |
| 3. SMA Negeri 1 Rundeng | : Tahun 2008-2011 |
| 4. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara | : Tahun 2011-2015 |

ORGANISASI :

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Juara II Pidato tingkat Sekolah | : Tahun 2004-2005 |
| 2. Juara I Tilawah Al-qur'an Tingkat desa | :Tahun 2006-2008 |
| 3. Anggota KAMMI | : Tahun 2008-2011 |
| 4. HIMAPKOS Subulussalam | : Tahun 2011-2015 |
| 5. IMKR Subulussalam | :Tahun 2014-2015 |